FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRASWASTA (STUDI DESKRIPTIF PADA USAHAWAN RENTAL KOMPUTER DI SEKARAN GUNUNG PATI SEMARANG)

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

Erlita Dhiah Utami NIM: 1550402022

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2007

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan Dewan	Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan			
Universitas Negeri Semarang dan diny	atakan diterima untuk Memenuhi Sebagian			
dari Syarat-syarat guna Memperolel	n gelar Sarjana Strata 1 Psikologi pada :			
Hari :				
Tanggal :				
Panitia Ujian Skripsi				
Ketua,	Sekretaris,			
Drs Agus Salim, M. Si NIP. 131125886	Dra. Tri Esti Budiningsih, M.Si NIP.131570067			
Dewan Penguji	Tanda Tangan			
1. Drs. Edi Purwanto, M.Si NIP. 131699302				
2. Siti Nuzulia, S.Psi, M.Si NIP. 132307257				
3. Dra. Sri Maryati Deliana, M.Si NIP. 131125886				
Semarang,				
Mengesahkan				
Fakultas Ilmu Pendidikan				
Dekan,				

Drs. Agus Salim, M. Si

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRASWASTA (STUDI DESKRIPTIF PADA USAHAWAN RENTAL KOMPUTER DI SEKARAN GUNUNG PATI SEMARANG)

Oleh : Erlita Dhiah Utami NIM : 1550402022

Skripsi, di bawah bimbingan Siti Nuzulia, S.Psi, M.Si dan Dra. Sri Maryati Deliana, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwiraswasta dan faktor apa yang paling mempengaruhi minat berwiraswasta usahawan rental komputer.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan studi populasi dengan karakteristik pemilik rental komputer dan telah terdaftar sebagai anggota PERSEBA (Persatuan Rental Sekaran Banaran). Metode penelitian dengan menggunakan angket faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta, skala dan teknik wawancara sebagai pelengkap. Analisis validitas menggunakan product moment dan reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta pada kategori tinggi yaitu 76,45 %. Faktor inovasi yang tertinggi mempengaruhi minat berwiraswasta yaitu mencapai 83,27 %. Selanjutnya kebutuhan berprestasi dengan 82,66 pada taraf tinggi. Kemampuan berempati sebanyak 82,34 %. Faktor keempat yaitu kepercayaan diri dengan 81,38 %. Kemudian faktor selanjutnya yaitu sikap keterbukaan sebanyak 81,21 %. Motif untuk bekerja memberi pengaruh sebanyak 80,48 %. Selanjutnya yaitu faktor komitmen pribadi dengan 79,52 % dan pengambil resiko pada tingkat persentase 79,44%. Wiraswasta yang memilih motif untuk kreatif menunjukkan 78,63 % pada kategori tinggi. Berikutnya 78,30 yaitu pengendalian diri pada kategori tinggi. Kebutuhan akan kepemimpinan dengan 77,00 % pada kategori tinggi. Kemudian kemampuan memasarkan usaha menunjukkan 76,00 % yang berminat. Selanjutnya 75,16% yaitu kemampuan adaptif. Interaksi dalam keluarga berpengaruh sebanyak 74,00 %. Kemampuan bersaing menunjukkan persentase yang tidak rendah pula dengan 73,11 %. Sedangkan berorientasi pada tugas menunjukkan 73,00 %. Rekan kerja sebanyak 71,45% pada kategori tinggi. Tingkat kemandirian mempengaruhi sebanyak 70,77 pada kategori tinggi, berorientasi masa depan menunjukkan 69,95 % pada taraf sedang. Kondisi fisik lingkungan 69,20 % pada kategori sedang. Serta yang terakhir yaitu kondisi sosial ekonomi menunjukkan 67,40 % pada kategori sedang.

Kenyataan di lapangan menunjukkan usahawan tertarik untuk berinovasi dengan memperbaiki pelayanan dengan menambah pengalaman melalui seminarseminar, mengikuti kursus untuk meningkatkan keahlian, persewaan komputer dan jasa olah data. Hasil tersebut menunjukkan usahawan rental komputer di Sekaran mampu mengelola faktor-faktor tersebut sehingga berpengaruh positif sebagai motivator ke arah yang lebih baik untuk dapat terus meningkatkan usahanya.

Hasil penelitian menyarankan agar melalui penelitian ini diharapkan usahawan dapat lebih meningkatkan motivasi untuk berorientasi ke depannya dan bagi peneliti lain diharapkan dapat menyempurnakan kekurangan-kekurangan bagi penelitian selanjtnya.

Kata Kunci: Minat Berwiraswasta

MOTTO

Tiada syukur yang bisa terucap, tiada nikmat bisa didapat Tiada hati kan tenang dan tiada beban terasa ringan Tanpa "Ikhlas"

(Imam Ghazali)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk :
Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung ku
Kakak-kakak tersayang mbak Yayu, mas Rudi dan mbak Lina
Sahabat-sahabat seperjuangan Psikologi '02
Sahabat, teman serta rekan-rekan yang telah membantu penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan hidayahNya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini ditunjukkan dalam rangka penyelesaian tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi, maka tidak lepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun berkat bimbingan, motivasi dan arahan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat mengatasinya dengan lancar. Penulis mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang berkaitan yaitu:

- Drs. Siswanto, M. Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- 2. Dra. Sri Maryati Deliana, M. Si. Selaku Ketua Jurusan Psikologi dan pembimbing II yang membantu memberi dukungan, bimbingan dan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 3. Siti Nuzulia, S.Psi, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini dapat berjalan lancar.
- 4. Drs. Edy Purwanto, M. Si, selaku dosen penguji utama yang telah berkenan memberikan masukan-masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
- Seluruh Staf pengajar jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memperlancar dalam memberikan materi perkuliahan.
- 6. Ketua rental PERSEBA yang telah banyak membentu memberi informasi dan data-data serta anggota ikatan PERSEBA atau usahawan-usahawan rental komputer Sekaran-Banaran yang telah membantu menjadi subjek penelitian.
- 7. Bapak dan Ibu terima kasih atas doa dan usahanya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
- 8. Kakak-kakak tersayang, nenek, dan saudara-saudara jauh ku terima kasih atas doa dan dukungannya.

- 9. Riens, Nunung, Ike, Maria, Citra, Widha, Hadi Tri, Dilla, Cuki, terima kasih karena telah memberi semangat, doa dan membantu ku selama ini.
- 10. Teman-teman kos Mawar Putri thanks very much, atas dukungan dan harapan-harapannya, moga kalian juga cepat lulus.
- 11. Thanks to Miaw, Wiens, Ankgun, Arie dan teman-teman kos Annisa lainnya, atas motivasi dan persahabatan kita selama ini moga tetap langgeng.
- 12. Thanks to Nowo, Mujib, mbak Icha, Uli serta teman-teman yang telah banyak membantu penelitian ini.
- 13. Semua pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu.

Penulis berharap karya ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semoga rahmat dan karunia selalu ada atas ketulusan dan keikhlasan yang pernah kalian semua berikan. Amien.

DAFTAR ISI

Halaman
HALAMAN JUDULi
HALAMAN PENGESAHANii
ABSTRAKSIiii
MOTTO DAN PERSEMBAHANv
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISIviii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GRAFIK xi
DAFTAR LAMPIRANxii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar belakang masalah1
B. Rumusan Masalah6
C. Tujuan Penelitian6
D. Manfaat Penelitian
E. Penegasan Istilah8
F. Sistematika Skripsi9
BAB II. LANDASAN TEORI
A. Pengertian Berwiraswasta
B. Minat Berwiraswasta
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwiraswasta
BAB III. METODE PENELITIAN39
A. Jenis Penelitian
B. Variabel penelitian
C. Populasi dan Sampel41
D. Metode dan alat pengumpul Data
E. Validitas dan Reliabilitas
F. Teknik Analisis Data48

BAB IV. PEMBAHASAN	49
A. Persiapan Penelitian	49
B. Pelaksanaan Penelitian	49
C. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Responden	50
2. Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Minat berwiraswasta	53
D. Pembahasan	86
BAB V. PENUTUP	105
A. Simpulan	105
B. Saran	106
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
A.	3.1. Kisi-kisi Angket Minat Berwiraswasta
	3.2. Sebaran Aitem Minat Berwiraswasta
	3.3. Kategori Deskriptif Persentase
B.	4.1. Tabel Tingkat Pengalaman
	4.2. Tabel Tingkat Pendidikan
	4.3 Tabel Tingkat Usia53
	4.4. Tabel Kriteria Minat Berwiraswasta
	4.5. Tabel Rata-rata Faktor yang mempengaruhi minat
	Berwiraswasta54
	1.6. Tabel masing-masing indikator yang mempengaruhi
	Minat Berwiraswasta56
C.	Bagan
	1.1. Dinamika psikologi Faktor-faktor yang Mempengaruhi
	Minat Berwiraswasta37
	4.1. Kerangka Berpikir faktor-faktor yang mempengaruhi
	Minat Berwiraswasta

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
A.	Grafik semua indikator yang mempengaruhi minat	
	berwiraswasta	56
B.	Grafik masing-masing indikator yang mempengaruhi	
	minat berwiraswasta	57

LAMPIRAN

		Halaman
A.	Validitas dan Reliabilitas	109
В	Perhitungan Deskriptif Persentase	116
C.	Distribusi Frekuensi Persentase	127
D.	Angket Minat Berwiraswasta	131
E.	Wawancara	139
F.	Surat Ijin Penelitian	151

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dewasa ini masalah tekanan ekonomi semakin terasa berat khususnya bagi negara-negara berkembang. Setelah krisis ekonomi yang melanda Indonesia tahun 1997 serta di dalam perjalanannya dampak krisis ekonomi tersebut masih terasa sampai saat ini. Angka inflasi yang masih tinggi, harga BBM yang semakin naik, daya beli masyarakat yang semakin menurun merupakan salah satu contoh dari keadaan ekonomi Indonesia. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar dan berdampak pada kondisi sosial ekonomi di Indonesia yang semakin hari bertambah sulit. Mengingat kondisi sosial ekonomi sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor pemerintahan atau pegawai negeri yang membutuhkan berbagai persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi orang-orang untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui gagasan atau ketrampilan yang dimiliki. Salah satu usaha yang membutuhkan tantangan, ketrampilan.serta minat yang kuat tersebut adalah dengan berwiraswasta.

Beberapa individu menjelang usia dewasa dalam menjalankan suatu usaha mulai menilai pekerjaan menurut kemampuan, waktu dan biaya. Terutama bagi seorang wiraswastawan yang membutuhkan keuletan serta ketrampilan dalam menjalankan usahanya. Setiap individu akan terus-menerus belajar demi mengembangkan bakat, minat serta kariernya. Sementara itu penguasaan,

pemahaman dan penerapan terhadap kemampuan seseorang dalam menjalankan wiraswasta tidak lepas dari kemampuan terhadap wawasan pengetahuan kewiraswastaan. Fungsi pengembangan intelektual merupakan keberhasilan yang nyata diterapkan berdasarkan kebebasan berpikir dan bertindak yang dapat dilakukan melalui proses pendidikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kendala yang dihadapi dunia usaha di Indonesia salah satunya adalah masih perlunya meningkatkan mutu, pelayanan, minat, sikap mental serta usaha yang keras dalam dunia industri. Manusia wiraswasta harus mempunyai ketahanan fisik dan mental yang kuat. Individu yang berkemauan keras untuk berwiraswasta mempunyai sikap tidak pantang menyerah, terbuka terhadap saran dari orang lain serta menyadari kelemahan pribadinya sebagai tantangan untuk dapat bangkit dan tidak putus asa dalam mencapai prestasi yang lebih baik.

Semakin meningkatnya persaingan usaha merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wiraswasta, dengan berbagai sarana dan pelayanan yang baik dengan tujuan dapat mengembangkan keberhasilan usahanya. Tujuan yang kurang jelas akan kurang memberikan motivasi pada individu untuk berusaha mencapai keberhasilan. Kekuatan mencapai kemajuan adalah kemauan yang keras dan tidak mudah menyerah pada keadaan apapun resikonya. Apabila tidak mampu menghadapi persaingan akan menjadi kendala dalam berwiraswasta. Kenyataan menunjukkan bahwa sektor wiraswasta mempunyai peranan yang penting dalam masyarakat, baik di negara maju maupun negara berkembang karena dengan berwiraswasta akan melatih kepribadian seseorang agar mempunyai pemikiran yang kreatif, kesiapan mental, tidak malas bekerja dan menciptakan berbagai

pengalaman kerja yang lebih luas. Kewiraswastaan ini menyangkut semua segi kehidupan, terutama bidang pendidikan dan industri. Hal ini dibuktikan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dengan berbagai media atau alat elektronik yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu alat yang digunakan adalah komputer dimana pada zaman sekarang ini sedang banyak dibutuhkan di berbagai kalangan usaha baik negeri maupun swasta.

Kesempatan ini digunakan sebaik-baiknya oleh orang-orang yang berkeinginan keras untuk berwiraswasta menyewakan usaha rental komputer. Usaha tersebut merupakan salah satu tantangan bagi seorang usahawan yang membuka usaha rental komputer. Berwiraswasta dengan membuka jasa rental komputer merupakan rangsangan, dorongan yang dapat menimbulkan suatu minat untuk mewujudkan wiraswasta yang bersaing dan melebihi orang lain. Minat tersebut akan muncul apabila dalam diri pribadi terdapat keyakinan yang kuat untuk berwiraswasta. Mengingat pengembangan wiraswasta dari masingmasing masyarakat tidak selalu sama karena adanya faktor yang mendasari berbeda pada tiap daerah. Tentu saja faktor-faktor tersebut dapat dijadikan motif bagi para wiraswasta untuk dapat mengembangkan usahanya.

Hal ini seperti kenyataan yang terjadi pada masyarakat Sekaran Kecamatan Gunung pati Semarang yang beberapa masyarakatnya melakukan wiraswasta rental komputer yang cukup berkembang. Usaha rental komputer ini merupakan jenis jasa yang mulai berkembang di sekitar daerah Sekaran Kecamatan Gunung Pati Semarang yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan,

terutama di perguruan tinggi Universitas Negeri Semarang yang aktifitasnya tidak lepas dari penggunaan komputer baik dalam pembuatan tugas kuliah, karya tulis sampai pada pengolahan data. Seseorang yang membuka jasa rental komputer membutuhkan usaha yang cukup keras atau tidak mudah, dibutuhkan strategi yang baik untuk menghadapi persaingan tersebut. Usahawan yang akan memulai usaha komputer ini harus mempunyai karakteristik psikologis yang kuat agar siap mental dan fisik untuk melayani para pelanggannya, apalagi usaha tersebut berada di daerah yang banyak dikelilingi oleh mahasiswa dari luar kota.

Para usahawan tersebut harus siap menghadapi tantangan dengan menerima berbagai kritik dan saran dari orang lain, berani mengambil resiko bahwa pekerjaan yang dijalani harus memberikan pelayanan sampai malam atau biasanya harus lembur dan siap dengan resiko kerugiannya apabila ada kesalahan-kesalahan dalam pengetikan. Selain itu dibutuhkan juga ketrampilan dan pengetahuan yang cukup berhubungan dengan jasa rental komputer tersebut karena dengan ketrampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang usahawan rental komputer akan berpengaruh bagi peningkatan usaha tersebut. Jika usahawan tersebut tidak mempunyai modal ketrampilan, mental, pelayanan serta minat yang sungguh-sungguh dalam menjalankan usahanya maka usaha tersebut tidak akan bertahan lama atau akan mudah gulung tikar.

Seseorang yang berminat wiraswasta dengan membuka jasa komputer tentu saja tidak hanya membutuhkan modal uang (finansial) saja melainkan strategi serta kemauan yang keras dalam mengelola usahanya agar dapat berkembang baik dan menguntungkan. Berdasarkan data tersebut memperlihatkan

bahwa masyarakat telah mampu membuat komputer sebagai sesuatu yang mampu meningkatkan taraf hidup dan kebutuhan yang penting pada masa sekarang. Semakin banyak orang yang berminat menekuni usaha rental komputer, menimbulkan motivasi untuk selalu mengadakan inovasi baik dari segi manajemen, pelayanan, fasilitas, pengetahuan, ketrampilan dan pemanfaatan peluang usaha. Ketertarikan seseorang terhadap suatu bidang akan memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang untuk memperoleh keberhasilan usaha.

Menurut data yang diperoleh dari sekretariat Persatuan Rental komputer Sekaran Banaran hasil laporan bulan oktober 2006, diperoleh data usahawan yang membuka usaha rental komputer sedikit lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya. Sampai saat ini jumlah usahawan rental komputer tersebut berjumlah 67 orang, namun kondisi tersebut dapat berubah tiap satu bulan ke depan disebabkan faktor gulung tikar atau sebaliknya ada pendatang baru. Kondisi gulung tikar tersebut ditunjukkan dengan adanya pelayanan yang tidak sesuai dengan harapan pengguna jasa komputer. Sebaliknya usahawan yang mendirikan usaha baru tertantang untuk memulai karirnya.

Usaha rental komputer tersebut bukanlah pekerjaan yang mudah, jika usahawan tersebut tidak berminat atau mempunyai motivasi yang tinggi maka usahanya tidak akan berjalan lancar dan menguntungkan. Beberapa dari mereka merasa bahwa rental komputer ini merupakan usaha sampingan selain itu lingkungan mahasiswa adalah tempat yang baik untuk membuka usaha namun ada juga usahawan yang berminat membuka jasa rental karena pengalaman yang dimilikinya. Fenomena menunjukkan bahwa usahawan yang dapat

mengembangkan usahanya telah mempunyai minat dalam bidang tersebut. Melalui ketertarikan usahanya membuat usahawan itu berusaha belajar lebih percaya diri untuk menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dalam memberikan pelayanan. Kegagalan dalam usaha dijadikan dasar penilaian diri dan pengalaman untuk memperbaiki kearah kemajuan. Individu yang berwiraswasta rental komputer harus mempunyai semangat serta kemampuan melihat peluang usaha dan berani memanfaatkannya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Melihat kenyataan tersebut maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta (studi deskriptif pada usahawan rental komputer di Sekaran Kecamatan Gunung Pati Semarang)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- 1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwiraswasta
- 2. Faktor apa yang paling mempengaruhi minat berwiraswasta

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Mengetahui informasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwiraswasta khususnya pada usahawan rental komputer. Mengetahui secara lebih jelas faktor apa yang paling dominan atau mempengaruhi minat berwiraswasta melalui informasi atau data yang diperoleh.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan referensi dan memperkaya teori di bidang psikologi industri terutama dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta dan dapat dijadikan bahan penelitian yang lebih mendalam untuk penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sehingga hasilnya dapat lebih sempurna.

2. Manfaat praktis

- a. Memberi masukan bagi mahasiswa sebagai bahan pengetahuan untuk meningkatkan minat serta usahanya dalam melakukan suatu kegiatan serta sebagai tolak ukur untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwiraswasta
- b. Memberi manfaat bagi instansi atau organisasi yang terkait di dalamnya untuk agar dapat dijadikan pertimbangan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta bahwa dalam melakukan suatu usaha harus didasarkan pada pandangan positif, kepercayaan diri serta sikap mental yang baik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam skripsi ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan dan membatasi ruang lingkup hanya pada permasalahan yang akan diteliti sebagaimana adanya. Berdasarkan judul tersebut ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan tepatnya sebagai berikut:

1. Pengertian Berwiraswasta

Berwiraswasta adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya berani menghadapi tantangan, mempunyai kepercayaan diri, mempunyai motivasi ke masa depan serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Seorang wiraswasta ternyata harus memiliki karakteristik psikologi (sifat kepribadian) yang cukup menonjol secara kualitatif dari kebanyakan manusia pada umumnya. Orang-orang yang ingin memulai usaha baru hendaknya memperhitungkan kebutuhan dorongan dan aspirasi sebelum mengambil langkah-langkah penting. Kebutuhan disini adalah hal-hal yang membantu individu memutuskan apakah kepribadian mereka sesuai dengan peranan kewiraswastaan

2. Minat

Pengertian minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik atau senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan cenderung mencari objek yang disenanginya itu.

Sedangkan definisi minat berwiraswasta adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya berani mengambil resiko, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Minat akan timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar akan sulit untuk berhasil.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini merupakan gambaran secara garis besar isi skripsi maupun pembahasan agar lebih dapat memahami maksud penulisan serta langkah-langkah yang terangkum dalam bab-bab sistematika skripsi.

Berdasarkan judul yang akan diteliti perlu dijelaskan sistematika skripsi sebagai berikut:

Bagian awal skripsi, pada bagian ini berisi : halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, bagian ini berisi dari latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, penegasan istilah serta sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori terdiri dari kajian teoritis yang berhubungan dengan judul yang diteliti yaitu pengertian berwiraswasta, minat berwiraswasta serta

faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta, yang dijadikan dasar untuk mencari jawaban permasalahan yang sedang diteliti secara ilmiah.

Bab III Metodologi Penelitian, bagian ini membahas tentang jenis penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta secara deskriptif kuantitatif

Bab V : Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai hasil penelitian yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Berwiraswasta.

Pengertian mengenai wiraswasta banyak orang yang mengidentifikasikan dengan pengusaha kecil, ada yang mengartikan sebagai orang yang memadukan berbagai unsur produksi yang menciptakan barang baru, berani mengambil resiko. Kenyataan menunjukkan bahwa hampir di segala bidang sekarang ini dituntut untuk mempunyai mental wiraswasta.

Pengertian mengenai wiraswasta merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur*. Seperti yang disebutkan Schumpeter bahwa seorang *entrepreneur* adalah seorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan. Mencakup mereka yang mengambil resiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif (As'ad,2004:145).

Menurut iman S. Sukardi (1984) pengertian wiraswasta menunjuk kepada kepribadian tertentu yaitu pribadi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri. Manusi yang mampu berdiri di atas kekuatan sendiri mampu mengambil keputusan untuk diri sendiri, mampu menetapkan tujuan yang ingin dicapai atas dasar pertimbangannya sendiri. Sehingga seorang wiraswasta ini adalah seorang yang merdeka lahir dan batin (As'ad, 2004: 145).

Peranan yang sangat menonjol dari wiraswasta ini menyangkut semua segi kehidupan, dalam arti merupakan sarana yang mendorong kreativitas dan pembaharuan yang diperlukan untuk menciptakan masyarakat ataupun bangsa yang lebih baik. Menurut Suparman Sumahamijaya (1978) untuk pembangunan suatu negara pada dasarnya dibutuhkan 2 persen dari jumlah penduduk yang berjiwa wiraswasta, kecilnya jumlah wiraswasta antara lain disebabkan etos kerja

yang kurang menghargai kerja keras, kondisi lingkungan serta yang lebih penting yaitu sikap mental yang kurang.

Menurut Panglaykim (1978) dalam As'ad (2004:148) menyatakan bahwa:

Seorang wiraswasta modern pada dasarnya mempunyai karakteristik psikologi spesifik. Ia gemar menghadapai tantangan, bergerak dalam dunia yang penuh persaingan dan menunjuk kegigihan dalam berjuang. Seorang wiraswasta modern tidak menyukai kerja yag lamban, suka mengambil resiko serta mampu mempengaruhi orang lain agar kerja lebih giat.

Berdasarkan gambaran di atas seorang wiraswasta ternyata harus memiliki karakteristik psikologi (sifat kepribadian) yang cukup menonjol secara kualitatif dari kebanyakan manusia pada umumnya. Orang-orang yang ingin memulai usaha baru hendaknya memperhitungkan kebutuhan dorongan dan aspirasi sebelum mengambil langkah-langkah penting. Kebutuhan disini adalah hal-hal yang membantu individu memutuskan apakah kepribadian mereka sesuai dengan peranan kewiraswastaan.

Menurut Mc Clelland (1987: 85) dalam penelitiannya di India menyatakan bahwa motif berprestasi (*need for achievement*) adalah dorongan yang ada dalam diri individu untuk mencapai kesuksesan, melebihi prestasinya di masa lalu dan juga melebihi prestasi orang lain.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi tersebut cenderung mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi, mempunyai tanggung jawab dalam usaha, aktif dalam kehidupan sosial serta tahan terhadap tekanan-tekanan dalam masyarakat.

Menurut Mc Clelland karakteristik tingkah laku dan dinamika yang menonjol pada individu yang mempunyai motif untuk berprestasi yang tinggi adalah selalu memperhitungkan resiko., tidak suka mengerjakan tugas yang terlalu mudah atau tugas rutin karena hal tersebut tidak banyak memberikan tantangan

dan kepuasan pribadi. Maka seorang yang minat berwiraswasta cenderung menetapkan tujuan yang sebanding dengan kemampuannya sendiri (As'ad, 2004: 149).

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa berwiraswasta adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha berdasarkan ide-ide kreatif dan inovatif dengan karakteristik kepribadiannya berani menghadapi tantangan, siap mental, mempunyai kepercayaan diri, berorientasi ke masa depan serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan.

B. Minat Berwiraswasta

Pada akhir masa remaja , minat pada karier seringkali menjadi sumber pikiran. Seperti yang diterangkan Thomas bahwa pada saat itu remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan pekerjaan yang dicita-citakan. Remaja yang lebih tua mulai memikirkan apa yang akan dilakukan dan apa yang mampu dilakukan. Semakin individu tersebut membicarakan berbagai jenis pekerjaan, semakin pribadi itu yakin mengenai apa yang akan dilakukan. Individu tersebut juga berusaha mendekati masalah karier dengan sikap yang lebih praktis dan lebih realistis dibandingkan dengan ketika individu tersebut pada usia yang lebih muda (Hurlock, 1999: 214).

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. (As'ad, 2004: 7).

Minat tersebut merupakan dorongan dari dalam diri individu maka tidak terlihat dari luar, yang tampak adalah perilaku yang didorong oleh motif yang dapat dipengaruhi oleh minat itu sendiri.

Menurut Mappiare (1982: 64) mendefinisikan minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Sedangkan cita-cita merupakan perwujudan dari minat, dalam hubungan denganprospek (jangkauan masa depan) dimana seseorang merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan, serta teman hidup.

Minat berkembang serta bersifat perhatian dan berarah pada tujuan. Pilihan pada suatu minat atau cita-cita dalam jangka waktu tertentu maka perasaan atau pikiran seseorang tertuju atau terarahkan pada objek yang dimaksud yang menjadi bidang kegiatan yang disukai.

Sedangkan minat menurut Witherington (1992: 135) didefinisikan sebagai berikut :

Minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Oleh sebab itu pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu dari pada minat terhadap orang atau objek.

Pada dasarnya yang dimaksud objek dalam hal ini adalah yang menjadi tujuan seseorang menekuni suatu bidang tertentu. Individu yang menaruh minat terhadap seseorang atau bidang tertentu maksudnya bahwa orang yang menjadi sasaran juga harus terlibat di dalamnya yang berarti ada keterlibatan antara orang dengan objek yang menjadi tujuannya.

Berdasarkan definisi-definisi di atas pengertian minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik atau senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan cenderung penuh kesadaran untuk mencari objek yang disenanginya itu.

Minat berwiraswasta menurut Mc. Clelland (1987: 84) adalah perasaan yang mendorong individu untuk melakukan suatu usaha berdasar sifat kepribadian mampu menghadapi tantangan, percaya diri dengan kekuatan usaha yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan.

Sedangkan definisi minat berwiraswasta secara umum adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya berani mengambil resiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percaya diri, mempunyai kekuatan usaha, kreatif dan inovatif serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Minat akan timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar akan sulit untuk berhasil

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwiraswasta

Pertumbuhan kewiraswastaan dari masing-masing masyarakat tidak selalu sama karena adanya perbedaan faktor yang mendasari misalnya; faktor ekonomi, sosial, politik, kultural maupun sejarah. Lingkungan masyarakat yang sedang berkembang, sektor swasta sering menghadapi situasi rumit karena banyaknya keterbatasan dan hambatan untuk tumbuh sesuai kondisi tradisional yang sering dialami masyarakat pada umumnya yang sedang berkembang (As'ad, 2004: 148).

1. Teori menurut Sukardi

Menurut Sukardi dalam As'ad (2004: 157) menyatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh para ahli keberhasilan seorang wiraswasta apabila ditinjau dari karakteristik psikologi mereka mempunyai profil psikologi tertentu yaitu :

a. Kepercayaan Diri.

Merupakan kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri untuk bekerja dengan ide kreatif, bersikap optimis dan dinamik, mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin.

b. Bersifat Original

Merupakan kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru, tidak terikat pada pola-pola yang sudah ada, kreatif dan cakap dalam berbagai bidang dan mempunai pernyataan maupun pengalaman yang cukup banyak.

c. Berorientasi pada Orang

Ciri dari pengusaha yang berhasil dalam tindakannya selalu mempergunakan orang lain sebagai umpan balik terhadap apa yang sudah dikerjakan, baik langsung maupun tidak langsung.

d. Berpandangan Pada Tugas

Merupakan tingkah laku yang tertuju untuk menjelaskan tugas, adanya dorongan kuat untuk mengambil resiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

e. Berpandangan ke arah Masa Depan

Merupakan kesediaan untuk berpandangan jauh ke depan mengenai hal-hal yang terjadi an mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasar informasi atau kegiatan-kegiatan yang mendukung.

f. Berani Mengambil Resiko

Kemampuan untuk mengambil resiko atas hal-hal yang dikerjakan bila gagal mencari kambing hitam yang dijadikan sumber hambatan terhadap pencapaian tujuan dari apa yang telah dikerjakan.

2. Teori menurut Miner

Sedangkan menurut Miner (2003: 97) mengelompokkan faktor psikologi secara umum yang juga mempengaruhi tendensi seseorang untuk berkesempatan memperluas berwiraswasta, yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Kepribadian dan Motivasi.

Kepribadian dan motivasi adalah karakteristik dasar seseorang untuk bereaksi terhadap cara tertentu. Kepribadian dan motivasi seseorang akan sangat mempengaruhi terghadap kesempatan berwiraswasta, karena dengan aspek tersebut pastinya bereaksi secara berbeda dengan yang lain pada beberapa situasi. Lebih mudahnya peneliti mengidentifikasi lima aspek kepribadian dan motivasi yag mempengaruhi kesempatan berwiraswasta antara lain:

1) Keterbukaan.

Wiraswastawan diidentifikasikan untuk tidak tertutup pada orang lain, sering bertatap muka langsung dengan orang lain, dan mudah menyesuaikan diri terhadap orang lain.

2) Ramah

Keramahtamahan adalah aspek individu yang bersifat sosial, toleransi, menghargai orang lain dalam berbagai situasi dimanapun pribadi individu berada.

3) Kebutuhan untuk berprestasi.

Seorang wiraswastawan tersebut didorong oleh kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi karena dengan adanya prestasi yang tinggi mendorong individu untuk lebih tertarik untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilih.

4) Berani Mengambil resiko

Usahawan tersebut harus siap ntuk menghadapi segala resiko atas pekerjaanya. Individu tersebut harus mempersiapkan pribadi secara fisik maupun mantal untuk menghadapi orang lain.

5) Keinginan untuk kemandirian / ketidaktergantungan

Seseorang dengan kekuatannya berkeinginan untuk bebas mengekspresikan kesempatan berwiraswasta karena aktivitasnya diikuti oleh suatu pribadi kepemimpinan.

b. Penilaian Diri

Penilaian diri diperlukan untuk dapat mengontrol pribadinya baik itu dari dalam maupun dari luar lingkungannya. Penilaian diri ini terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut:

1) Pengendalian Diri

Seseorang dengan pengendalian diri adalah harus mampu mengendalikan kekuatan jiwanya untuk dapat mengendalikan lingkungan dalam dirinya dan lebih menyukai kekuatan dalam dirinya daripada kekuatan yang datang dari orang lain.

2) Efisiensi diri

Efisiensi diri merupakan kepercayaan pada kemampuan pribadi untuk dapat menyelesaikan tugas. Seseorang dengan efisiensi diri tinggi lebih menyukai untuk mengekpresikan kesempatan berwiraswastanya daripada orang yang mempunyai efisiensi rendah.

c. Karakteristik Kognitif

Karakteristik kognitif merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang berfikir dan membuat keputusan. Diantara karakter kognitif yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

1) Kepercayaan diri yang tinggi

Sesuatu yang umumnya digambarkan sebagai optimisme atau suatu anggapan kepercayaan dari suatu kepemimpinan dan memberikan data yang nyata.

2) Bersifat Mewakili

Wiraswastawan dapat dijadikan seseorang yang mewakili untuk menyelasaikan permasalahan atau sebagai penyusun ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat dijadikan pegangan bagi orang lain.

3) Intuisi

Intuisi merupakan suatu kepercayaan atau perasaan bahwa sesuatu adalah benar-benar dapat dilakukan dengan menunjukkan ketelitian usaha secara nyata. Individu dengan intuisinya akan meningkatkan kecenderungan seseorang agar mempunyai kesempatan mengekspresikan usaha berwiraswasta.

Selain faktor-faktor di atas untuk mencapai atau memiliki kualitas manusia wiraswasta, seseorang harus mempunyai kekuatan dan minat dalam pekerjaan atau usahanya sebagai modal. Kekuatan tersebut tergantung pada kuat tidaknya pribadi masing-masing individu. Seseorang yang mampu mengenal pribadinya akan menyadari kelemahan dan kekuatan yang ada dalam dirnya. Pribadi yang lemah ditandai oleh jiwa yang pesimis, statis, tergantung dan masa bodoh.

3. Teori Mc Clelland

Menurut teori Mc Clelland (1995: 99) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat pekerjaan diantaranya :

a. Motivasi

Merupakan penguat atau pendukung (positive reinforcement) ataupun celaan dari orang lain terhadap minat yang dapat timbul dari dalam pribadi. Dapat memperkuat ataupun memperlemah minat. Semakin banyak orang menempatkan pekerjaan wiraswasta sebagai

pekerjaan terhormat / membangggakan maka akan semakin mendukung minat berwiraswasta.

b. Usia

Minat individu dipengaruhi oleh usia, usia dewasa minat individu mulai stabil dan tidak berubah-ubah namun dalam melakukan aktivitas terhadap minat dipengaruhi usia.

c. Tingkat pendidikan dan pola asuh.

Tingkat pendidikan dan pola asuh dalam masa kanak-kanak berpengaruh pada pola minat anak.

d. Tingkat status sosial ekonomi.

Keadaan sosial ekonomi seseorang mempengaruhi timbulnya minat yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu tindakan atau pekerjaan.

Motivasi kehidupan masyarakat baru dapat berkembang secara dinamis apabila kesadaran, minat, inisiatif telah tumbuh pada diri pribadi. Maka diperlukan motivator yang dapat membangkitkan kesadaran terhadap situasi lingkungan untuk mencapai keberhasilan usaha, minat untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan yang dinamis, serta inisiatif untuk mengubah diri dan alam sekitarnya untuk mencapai kemajuan hidup para anggota masyarakat.

Secara khusus Mc Clelland (1995: 22) menggolongkan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha wiraswasta adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor dari dalam diri individu (interen), meliputi:

a. Motivasi

Keberhasilan kerja memutuhkan motif-motif untuk mendorong atau memberi semangat dalam pekerjaan. Motif itu meliputi motif untuk kreatif dan inovatif yang merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. Motif yang lain yaitu motif untuk bekerja yang ada pada individu agar mempunyai semangat atau minat dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

b. Pengalaman atau Pengetahuan

Kebutuhan akan pengalaman merupakan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Kepribadian

Kepribadian rapuh merupakan sesuatu yang negatif pengaruhnya terhadap pekerjaan. Pribadi yang berhasil yaitu apabila seseorang dapat berhubungan secara baik serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar dan efektif.

2. Faktor-faktor dari luar dirinya (eksteren), meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Ketegangan dalam kehidupan keluarga akan menurunkan gairah kerja dan pekerjaan menjadi terganggu. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Lingkungan tempat bekerja

Lingkungan tempat dimana seseorang manjalani usahanya mempunyai pengaruh yang cukup penting dalam menjalankan usaha. Lingkungan ini dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu :

1) Situasi Kerja secara Fisik

Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2) Hubungan dengan Mitra Kerja

Hubungan dengan teman sejawat atau teman kerja merupakan mitra yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mewujudkan mimpimimpi. Selain itu dapat bekerja sama dalam mendukung atau memotivasi untuk dapat menyelesaikan konflik dengan baik merupakan sesuatu yang mendasar dalam pekerjaan.

Sedangkan menurut Riyanti (2003:60) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal meliputi:

a. Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwiraswasta. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi : usia dimana usia kronologis adalah usia ketika seseorang memulai karir sebagai wiraswasta. Hurlock (1991) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses peerkembangan manusia. Faktor demografi yang lain yaitu pengalaman di mana dalam menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru. Faktor demografi yang terakhir yaitu pendidikan karena pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

b. Ke pribadian

Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wiraswasta harus mempunyai jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya.

Kepribadian yang matang untuk dapat menghadapi masalah dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wiraswastawan. Kepribadian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu:

a. Tipe Kepribadian

a) Achiever (Seseorang yang berprestasi)

Wirausaha yang personal Achiever mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi dimana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan,selalu ingin mengetahui hasil karyanya secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang achiever juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuantujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.

b) Supersales person (Seorang ahli penjualan)

Tipe wirausaha ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan mamahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

c) Real Managers (Seorang pemimpin)

Real Manager mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan menggarakkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti

kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat. Persaingan tersebut tentunya dalam hal yang positif atau persaingan yang sehat, tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengendalikan dalam berbagai situasi.

d) Expert Idea Generator (Ahli pengemuka ide / gagasan)

Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk *berinovas*i yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Disamping itu adanya keinginan untuk *adaptif* yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.

b. Sifat-sifat / karakteristik wiraswasta

a) Pengendalian Diri

Sifat ini penting bagi seorang usahawan karena merupakan pengendalian atas kekuatan yang ada di dalam diri sendiri bukan oleh halhal di luar dirinya. Misalnya kemampuan, usaha yang individu lakukan. Wirausaha percaya bahwa kesuksesan usahanya tergantung pada kemampuan sendiri bukan dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau nasib.

b) Tingkat kemandirian / ketidaktergantungan tinggi

Tingkat kemandirian yang tinggi sangat penting untuk seorang wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain dan bebas untuk berekspresi.

c) Pengambil resiko

Seorang yang berwiraswasta harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantngan yang berupa kerja keras, dan resiko pekerjaan.

d) Kebutuhan untuk berprestasi

Selain dapat mengontrol lingkungannya individu juga harus termotivasi untuk berprestasi untuk melakukan sebaik-baiknya pekerjaan yang membutuhkan informasi yang komplek.

e) Sikap Keterbukaan tinggi

Sikap keterbukaan sangat diperlukan untuk dapat peduli, menghargai dan membantu orang lain. Serta dapat membuka pikiran atau berbagi pengalaman atau ide dengan orang lain.

f) Mempunyai kepercayaan diri tinggi

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keinginan untuk menonjolkan karyanya atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha harus percaya bahwa kemampuan dan keahliannya layak untuk dipublikasikan.

g) Berorientasi Pada masa depan

Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain.

h) Berorientasi Pada Tugas

Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaikannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.

c. Motif Pribadi

Kekuatan motif pribadi merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motif dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya motif atau minat yang benarbenar kuat dari dalam pribadi. Motif ini meliputi motif untuk *kreatif* yaitu motivasi yang ada dalam diri individu untuk mengeluarkan inisiatif-inisiatif dalam mengambil suatu tindakan yang bervariasi dan motif untuk *bekerja* yang merupakan pendorong minat seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan.

2. Faktor Eksternal, meliputi:

a. Lingkungan keluarga

Kehidupan interaksi dalam keluarga tidak pernah akan lepas dari diri manusia. Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Keluarga yang mendukung akan memberikan proses kelancaran usahanya. Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar.

b. Lingkungan kerja

Lingkungan geografi atau lingkungan kerja merupakan faktor yang menentukan lingkungan fisik tempat bekerja serta keadaan masyarakat yang tepat untuk dapat melakukan usaha. Adanya lingkungan yang dapat diajak kerja sama dengan baik merupakan penguat individu dalam menjalankan pekerjaan.

Dari berbagai pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta dikelompokkan dalam 2 faktor yaitu:

A. Faktor Internal dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut :

1. Demografi

Faktor demografi merupakan faktor yang penting mempengaruhi seseorang tertarik untuk berwiraswasta. Kondisi demografi yang ada dalam diri seseorang dapat dipandang sebagai sesuatu yang mempengaruhi dalam keberhasilan usaha. Faktor demografi ini meliputi :

a. Usia

Usia kronologis seseorang yang merupakan usia ketika seseorang memulai karir sebagai wiraswasta. Hurlock (1999) berpendapat bahwa perkembangan karir berjalan seiring dengan proses peerkembangan manusia.

b. Pengalaman

Pengalaman menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan, terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman usaha sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman tergantung dari diri pribadi bagaimana dapat mencari atau mengelola pengalaman yang diperoleh. Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru.

c. Pendidikan

Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut terkait langsung dengan bidang usaha yang dikelola. Semakin banyak seseorang tertarik untuk belajar dalam dunia pendidikan akan meningkatkan dalam usahanya.

2. Kepribadian

Karakteristik kepribadian individu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Seorang wiraswasta harus mempunyai jiwa pemimpin, siap mental untuk menghadapi segala resiko dan tantangan dalam hidupnya. Kepribadian yang matang untuk dapat menghadapi masalah

dengan pikiran terbuka adalah sikap yang baik bagi seorang wiraswastawan. Kepribadian ini dibagi menjadi 2 aspek yaitu :

a. Tipe Kepribadian

1) Achiever (Seseorang yang berprestasi)

Wirausaha yang personal Achiever mempunyai ciri-ciri mempunyai kebutuhan akan prestasi dimana seseorang mendapat prestasi atas kemampuannya dalam persaingan,selalu ingin mengetahui hasil karyanya secara nyata dan dapat mengelola saran dari orang lain. Seorang achiever juga mempunyai komitmen pribadi yang kuat dalam arti wirausaha mempunyai kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi.

2) Supersales person (Seorang ahli penjualan)

Tipe wirausaha ini adalah mempunyai kemampuan berempati dengan mamahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain, serta kemampuan memasarkan dengan mempengaruhi orang lain untuk dapat tertarik pada pekerjaannya serta memiliki kemampuan sosialisasi yang baik.

3) Real Managers (Seorang pemimpin)

Real Manager mempunyai ciri-ciri kebutuhan akan kepemimpinan yang merupakan kemampuan mengambil keputusan dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung

maupun tidak langsung dengan menggarakkan orang-orang agar mempunyai kesadaran mengikuti kehendaknya. Selain itu mempunyai kemampuan untuk bersaing yaitu kemampuan untuk menggerakkan usaha, memperbaiki untuk mendapatkan tempat atau kepercayaan yang lebih tinggi di masyarakat. Persaingan tersebut tentunya dalam hal yang positif atau persaingan yang sehat, tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengendalikan dalam berbagai situasi.

4) Expert Idea Generation (Ahli pengemuka ide / gagasan)

Tipe ini mempunyai karakteristik keinginan untuk berinovasi yaitu apabila individu dapat memecahkan masalah dan menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat, serta membuat perubahan dengan cara baru. Disamping itu adanya keinginan untuk adaptif yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui perbaikan dan peningkatan efisiensi secara terarah dan terencana.

b. Sifat-sifat / karakteristik wiraswasta

1) Pengendalian Diri

Sifat ini penting bagi seorang usahawan karena merupakan pengendalian atas kekuatan yang ada di dalam diri sendiri bukan oleh hal-hal di luar dirinya. Misalnya kemampuan, usaha yang individu lakukan. Wirausaha percaya bahwa kesuksesan usahanya

tergantung pada kemampuan sendiri bukan dipengaruhi oleh faktor keberuntungan atau nasib.

2) Tingkat kemandirian / ketidaktergantungan tinggi

Tingkat kemandirian yang tinggi sangat penting untuk seorang wirausaha untuk tidak tergantung pada orang lain dan bebas untuk berekspresi.

3) Pengambil resiko

Seorang yang berwiraswasta harus siap untuk mengambil resiko akan suatu kerugian yang dihadapi dan tidak mudah menyerah. Pandangan dalam karir seharusnya melihat aspek positif dan negatif dengan tantngan yang berupa kerja keras, dan resiko pekerjaan.

4) Kebutuhan untuk berprestasi

Selain dapat mengontrol lingkungannya individu juga harus termotivasi untuk berprestasi untuk melakukan sebaik-baiknya pekerjaan yang membutuhkan informasi yang komplek.

5) Sikap Keterbukaan tinggi

Sikap keterbukaan sangat diperlukan untuk dapat peduli, menghargai dan membantu orang lain. Serta dapat membuka pikiran atau berbagi pengalaman atau ide dengan orang lain.

6) Mempunyai kepercayaan diri tinggi

Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Keinginan untuk menonjolkan karyanya

atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu atau rendah diri pada orang lain. Seorang wirausaha harus percaya bahwa kemampuan dan keahliannya layak untuk dipublikasikan.

7) Berorientasi Pada masa depan

Kekuatan untuk dapat mencapai tujuan adalah berpandangan positif ke depan. Suatu pemikiran dengan tujuan untuk keberhasilan usaha dan selalu memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain.

8) Berorientasi Pada Tugas

Seorang wirausaha selalu mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut adalah menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaikannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberikan hasil yang memuaskan.

3. Motivasi

Kekuatan motif merupakan pendorong yang penting atau diperlukan untuk dapat memulai suatu usaha. Munculnya motif dari dalam individu akan mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan suatu pekerjaan, oleh karena itu diperlukan adanya motivasi atau minat yang benar-benar kuat dari dalam pribadi. Motif ini tersebut dibagi dalam 2 aspek yaitu :

a. Motif untuk kreatif

Merupakan motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikiran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain.

b. Motif untuk bekerja

Motif untuk bekerja yang ada pada individu cenderung memberikan semangat atau dorongan dalam mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan serta menjalankan tugas dalam pekerjaan.

B. Faktor Eksternal, meliputi:

1. Lingkungan keluarga

Keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha. Lingkungan keluarga meliputi 2 aspek yaitu:

a. Interaksi dalam keluarga

Suatu keluarga akan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang individu lakukan. Dukungan dari keluarga akan memberikan proses kelancaran usahanya. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien.

b. Kondisi sosial ekonomi

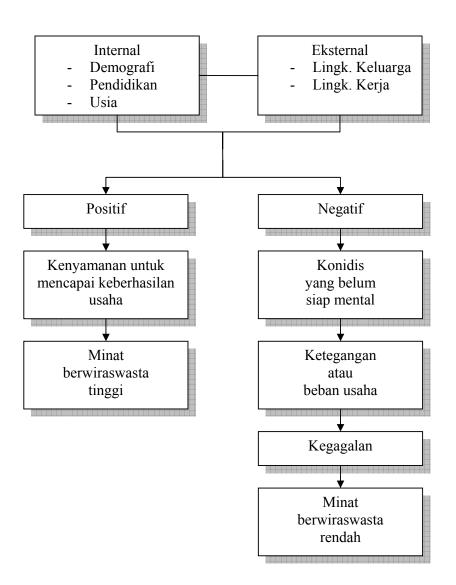
Kondisi sosial ekonomi keluarga juga menentukan seseorang berkemauan untuk membuka suatu usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha.

Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

2. Lingkungan kerja

Kondisi fisik tempat kerja sangat mempengaruhi keadaan diri pekerja, karena setiap saat seseorang bekerja maka akan masuk dan menjadi bagian dari lingkungan tempat kerja tersebut. Situasi kerja dinilai sebagai sarana atau lingkungan tempat untuk memulai usaha. Seorang wirausaha dapat menciptakan pekerjaannya dalam situasi apapun melalui bakat dan ketrampilan yang dimiliki. Namun yang utama bagi seorang wirausaha adalah dapat mencari peluang atau mengambil inisiatif agar usahanya bisa maju.

Adapun Dinamika Psikologi dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta adalah sebagai berikut :



Bagan 2.1

Skema Dinamika Psikologis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

Berwiraswasta

Skema ini menjelaskan bahwa faktor minat berwiraswasta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling mempengaruhi dan adanya aspek-aspek yang secara psikologis menunjang karakteristik seseorang minat berwiraswasta. Hal ini di dukung oleh penelitian yang pernah dilakukan Atik Purwaningsih (Mahasiswa UNAIR) yang menyimpulkan terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang meliputi aspek demografi, kepribadian dan motif pribadi yang masing-masing aspek terbagi lagi dalam beberapa indikator tersebut mampu mempengaruhi karakteristik kepribadian seseorang untuk berminat dalam usaha wiraswasta. Serta faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan kerja yang ikut berperan dalam tinggi rendahnya minat seseorang dalam berwiraswasta.

Aspek maupun indikator-indikator dari faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi secara positif apabila adanya keinginan atau minat untuk mencapai keberhasilan dalam usaha maka dapat dikatakan bahwa minat berwiraswasta tinggi. Sedangkan faktor internal dan eksternal akan berpengaruh negatif apabila seseorang dalam menjalankan usahanya tidak ada dukungan atau belum mempunyai persiapan secara mental maka akan menimbulkan ketegangan atau beban usaha yang mengakibatkan kegagalan maka dapat dinyatakan bahwa minat berwiraswastanya rendah

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat utama dalam penelitian ilmiah. Penelitian ilmiah merupakan kegiatan yang bertujuan berusaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah dan metode tertentu yang sistematik. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan khususnya untuk menjawab permasalahan yang diajukan. Kesalahan dalam menentukan metode mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode statistik deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat data deskripsi, gambar-gambar, grafik atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1985:).

B. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan

orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain (Hadi, 2000: 68).

Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu minat berwiraswasta pada usaha rental komputer.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan batasan atau spesifikasi dari berbagai variabel-variabel penelitian yang secara konkrit berhubungan dengan realitas yang akan diukur dan menunjukkan manifestasi dari halhal yang akan diambil dalam penelitian (Suryabrata, 2002: 27).

Berdasarkan penelitian tersebut untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai variabel penelitian dapat diuraikan lebih jelas definisi operasionalnya.

Dari variabel tersebut diperoleh definisi operasional sebagai berikut :

a. Minat Berwiraswasta

Minat berwiraswasta adalah kecenderungan atau ketertarikan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya berani mengambil resiko, mempunyai kekuatan usaha,kreatif serta mempunyai ketrampilan untuk memenuhi kebutuhan. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta meliputi dua aspek sebagai berikut :

- 1. Aspek Internal yang meliputi : demografi, kepribadian dan motivasi
- 2. Aspek eksternal yang meliputi: lingkungan keluarga dan lingkungan bekerja.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 55).

Populasi dalam penelitian ini adalah wiraswasta dengan ciri populasi usahawan rental komputer di Kelurahan Sekaran Gunung Pati Semarang, pemilik rental komputer, dan sudah terdaftar sebagai anggota Persatuan Rental komputer Sekaran Banaran

2. Sampel

Sampel adalah sebagian wakil populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian seringkali populasinya sangat banyak jumlahnya sehingga untuk meneliti keseluruhan tidak mungkin karena itu biasanya peneliti hanya mengamati sebagian yang dapat mewakili keadaan. Cara ini ditempuh untuk menghemat biaya, waktu, dan tenaga yang tersedia. (Sugiyono, 2005: 56)

Pengambilan sampel dilakukan dengan total sampel dimana seluruh anggota populasi yang berjumlah 67 orang dimasukkan juga sebagai sampel melihat kondisi jumlah sampel kurang dari 100, oleh karena itu menggunakan total sampel.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian, maka diperlukan alat atau metode untuk mendapatkan data yang tepat dan objektif.

a. Angket

Pada pengumpulan data penulis menggunakan metode kuesioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya (Arikunto, 2004: 128)

Metode ini merupakan metode yang diperlukan dalam mengambil data dari responden dengan cara menghimpun informasi. Peneliti menggunakan angket tertutup yang berarti alternative jawaban sudah disediakan dan responden tinggal memilih sesuai dengan keadaan dirinya. Jumlah aitem terdiri dari 125 butir pertanyaan tertutup dan 11 pertanyaan terbuka dari variabel faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta yang terbagi dalam dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator untuk memudahkan membuat aitem-aitem soal.

Angket sebagai salah satu alat ukur yang banyak digunakan mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- 1. Waktu untuk mendapatkan data relative singkat
- 2. Biaya relative murah
- 3. Tidak dituntut keahlian subjek
- 4. Dapat dilakukan sekaligus pada subjek penelitian yang berjumlah besar. (Arikunto, 2004: 129)

b. Wawancara

Selain dengan angket pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya dengan penjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara. Wawancara ini digunakan sebagai bahan pelengkap angket serta untuk menggali informasi secara lebih mendalam. (Arikunto, 2004: 132)

Pengumpulan data yang utama dilakukan dengan penyebaran kuesioner minat berwiraswasta yang diterapkan pada usahawan rental komputer di Sekaran. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pernyataan favorable atau sesuai dengan pertanyaan yang tersedia dan unfavorable yang berarti tidak sesuai dengan keadaan dirinya. Alternatif jawaban menggunakan empat pilihan diantaranya: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Favorable	Nilai	Unfavorable
Sangat Sesuai	4	Sangat Tidak sesuai
Sesuai	3	Tidak Sesuai
Tidak Sesuai	2	Sesuai
Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Sesuai

Rancangan kuesioner atau angket untuk untuk mengungkap faktorfaktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kisi-kisi Angket Minat Berwiraswasta

	Kisi-kisi Angket Minat Berwira		T
Indikator	Aspek	No. Sebaran	Jml
1. Demografi	a. Pengalaman	1,2,3,4,5	5
_	b. Pendidikan	6,7	2
	c. Usia	8,9,10,11	4
2.Kepribadian	**1 . 1 . 5	100456	
2.1. Tipe	a. Kebutuhan Berprestasi	1,2,3,4,5,6	6
Kepribadian	b. Komitmen pribadi	7,8,9,10,11,12	6
	o. Komunen prioadi	7,0,7,10,11,12	O
	c. Kemampuan berempati	13,14,15,16,17,18	6
	d. Kemampuan memasarkan	19,20,21,22,23.24	6
	Usaha	25 26 27 28 20 20	6
	e. Kebutuhan akan kepemimpinan	25,26,27,28,29,30	6
	f. Kemampuan bersaing	31,32,33,34,35,36,	6
	g. Inovasi	37,38,39,40,41,42	6
	1 A Lordic	42 44 45 46 47 40	
	h. Adaptif	43,44,45,46,47,48	6
2.2. Sifat	i. Pengendalian Diri	49,50,51,52,53,54	6
Keprib		,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,	
adian	j. Tingkat Kemandirian	55,56,5,58,59,60	6
	k. Pengambil Resiko	61,62,63,64,65,66	6
	1. Keterbukaan	67,68,69,70,71,72	6
	1. IXCICIOURUUI	07,00,07,70,71,72	O
	m. Kepercayaan Diri	73,74,75,76,77,78	6
	n. Berorientasi Masa Depn	79,80,81,82,83,84,	6
	a Remaniantasi tugas	95 96 97 99 90 00	6
	o. Berorientasi tugas	85,86,87,88,89,90	O
3. Motif Pribadi	a. Kreatif	91,92,93,94,95	5
3. Moui Filoadi	b. Motif untuk Bekerja	96,97,98,99,100,101	6
	·		
4. Lingkungan	a. Interaksi dalam keluarga	102,103,104,105,106,107	6
Keluarga	b. Kondisi Sosial ekonomi	108,109,110,111,112,113	6
5. Lingkungan	a. Kondisi fisik	114,115,116,117,118,119	6
Tempat Bekerja	b. Rekan Kerja	120,121,122,124,124,125	6
Jumlah	20		125

E. Validitas dan Reliabilitas

Tes yang disusun kemudian diuji cobakan. Kemudian dianalisis validitas dan reliabilitasnya.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. (Azwar, 2003 : 96).

Tipe validitas yang digunakan adalah validitas konstruk yaitu validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur trait atau konstrak teoritik yang hendak diukur (Azwar, 2003: 175).

Rumus yang digunakan untuk korelasi product moment angka kasar dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

 r_{xy} = Koefisien korelasi suatu bitir angket dengan skor totalnya

N = Banyaknya responden

X = Skor butir

Y = Skor total

2. Reliabilitas.

Reliabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan kepada subjek yang sama. (Azwar,2003: 97)

Untuk menguji reliabilitas alat ukur digunakan teknik uji reliabilitas alpha yang dikembangkan oleh Cronbach yaitu :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[\frac{1 - \sum S^2 X}{\sum S^2 tot} \right]$$

Keterangan:

 α = Koefisien releabilitas alpha

k = Jumlah aitem

 $\sum S^2 X$ = Jumlah varians aitem

 $\sum S^2 tot$ = Jumlah varians total

3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Validitas

Telah ditetapkan bahwa uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Teknik yang digunakan adalah analisis butir untuk mengetahui validitas tiap aitem. Penelitian dari 67 responden diperoleh 62 responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas mengingat 5 responden tidak mengisi angket dan ada yang hilang. Uji validitas instrument angket faktorfaktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta menggunakan teknik statistic product moment. Aitem yang berjumlah 125 menunjukkan 99 valid dan 26 aitem dinyatakan kurang memuaskan. Aitem yang dianggap kurang memuaskan yaitu terdiri dari 16 mempunyai tingkat validitas yang kurang dari $r_i = 0,176$ yaitu aitem no 6, 10, 17, 28, 35, 36, 39, 40, 51, 60, 70, 94, 104, 110,114,125. Sedangkan yang mempunyai koofisien reliabilitas kurang dari 0.30 terdiri dari 10 aitem yaitu no 3, 19, 25, 31, 45, 58, 83, 85, 101, 118. Secara rinci penyebaran aitem-aitem yang dimaksud dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3.2 Sebaran aitem angket minat berwiraswasta

	Sebaran aitem angl		wasta	•
No	Indikator Jumlah Item			Total
		Favorable	Unfavorable	
1	Kebutuhan Berprestasi	1,5,13	3*, 6*,11	6
2	Komitmen Pribadi	2,7,12	10*, 15,16	6
3	Kemampuan Berempati	4,9,14	8 ,17*,18	6
4	Kemampuan Memasarkan Usaha	19*,23,27	20,24,30	6
5	Kebutuhan Kepemimpinan	25*,32,112	21, 28*,33	6
6	Kemampuan untuk bersaing	26,31*, 36*	22,29, 35*	6
7	Inovasi	37,43,49	39*, 40*, 54	6
8	Adaptif	38,47,50	45*,53,102	6
9	Pengendalian Diri	51*, 42,48	41,44,52	6
10	Kemandirian	55,68,84	58*, 60*,79	6
11	Berani Mengambil Resiko	56,69,100	64, 80,88	6
12	Sikap Keterbukaan Tinggi	46,57,71	70*,81,74	6
13	Kepercayaan Diri Tinggi	59,72,103	82,91,96	6
14	Berorientasi Masa Depan	83*,61,73	86,92,97	6
15	Berorientasi Pada Tugas	85*,62,123	90,98,109	6
16	Motif Untuk Kreatif	63,75,105	94*,111	5
17	Motif Untuk Bekerja	76,106,121	99, 101*,113	6
18	Interaksi dalam Keluarga	66,77,119	93,104*,122	6
19	Kondisi Sosial Ekonomi	67,78,116	120,95,110*	6
20	Kondisi Fisik Kerja	114*, 107, 117	89, 118*, 124	6
21	Rekan Kerja	65,108,115	87,74,125*	6
	JUMLAH			125
L		1	1	1

Ket: * = jumlah aitem yang gugur / tidak valid

b. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen Minat berwiraswasta dengan menggunakan teknik statistik rumus Alpha, menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,93. lebih besar dari r tabel 5 % yaitu 0,176. Maka instrument minat berwiraswasta dinyatakan reliable dengan taraf baik.

F. Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu dengan teknik statistik deskriptif maksudnya adalah untuk mengetahui deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta. Untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan analisis persentase. Teknik ini digunakan untuk menganalisa dan mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

P = <u>Jumlah Jawaban Responden</u> x 100 %

Jumlah Nilai Ideal

Hasil perolehan persentase kemudian dideskripsikan dengan kriteria tingkat tinggi rendahnya berdasarkan tabel berikut:

Tabel 3.3. Kategori Deskripsi Persentase

Kelas Interval Persentase	Kategori
25, 00 % - 39,99 %	Sangat rendah
40,00 % - 54,99%	Rendah
55,00 % - 69,99%	Sedang
70,00 % - 84,99%	Tinggi
85,00 % - 100,00 %	Sangat tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian industri ini menuntut adanya penyusunan alat ukur pnelitian yang digunakan untuk mengungkap indikator-indikator dalam penelitian tersebut. Alat ukur yang telah disusun dikenakan kepada sekelompok orang yang mempunyai karakteristik sama dengan populasi, selanjutnya data kasar dari penelitian dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas sehingga mendapatkan aitem-aitem valid untuk proses penelitian. Untuk lebih jelasnya pada BAB IV ini akan disajikan berbagai analisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa langkah untuk mempersiapkan penelitian dengan melakukan observasi awal untuk mendapatkan data-data mengenai gambaran usahawan rental serta jumlahnya. Setelah instrumen dibuat dilakukan proses perijinan dengan mempersiapkan surat pengantar penelitian dari jurusan Psikologi yang ditandatangani oleh ketua jurusan Psikologi UNNES. Kemudian melakukan proses perijinan kepada ketua PERSEBA (Persatuan Rantal Sekaran Banaran) untuk melakukan penyebaran instrumen angket dan wawancara.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyusun aitem dan melakukan proses perijinan kemudian diujicobakan kepada responden. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan

Januari 2007 sampai februari 2007 di kelurahan Sekaran kecamatan Gunung Pati semarang.

Pengambilan data dengan menggunakan metode try out terpakai kepada para usahawan rental komputer. Alasan peneliti menggunakan try out terpakai karena mengingat kondisi dan waktu yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan uji instrumen dua kali. Angket diberikan secara langsung melalui perkumpulan atau rapat organisasi yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Tetapi karena ada beberapa responden yang tidak hadir maka pengambilan data dilaksanakan dengan mendatangi usahawan ke masing-masing rental komputer.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta usahawan rental komputer yang datanya berupa angket dan wawancara. Setelah data angket terkumpul dianalisis menggunakan deskriptif persentase untuk menggambarkan setiap indikator.

1. Gambaran Umum Responden

Mengenai gambaran responden penelitian ini adalah usahawan rental komputer yang berjumlah 62 orang. Responden adalah usahawan yang telah terdaftar atau memenuhi syarat sebagai anggota Persatuan Rental Komputer Sekaran Banaran dan merupakan pemilik atau pengelola rental komputer. Hasil penelitian dengan angket menunjukkan semua pemilik rental komputer yang telah terdaftar sebagai anggota Persatuan Rental Sekaran Banaran (PERSEBA) semuanya berjenis kelamin laki-laki. Untuk lebih jelasnya akan

dipaparkan gambaran berkaitan dengan faktor pengalaman, pendidikan, dan usia.

a. Pengalaman

Melalui hasil penelitian pada 62 responden akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.

Tingkat pengalaman yang mempengaruhi minat berwiraswasta.

No	Lama Kerja (Tahun)	Jmlh	%	Pengalaman kerja sebelumnya (Th/Bln)	Jmlh	%
1	< 1 Th	12	19,35	1 – 6 Bulan	14	22,58
2	2 – 4 Th	23	37,00	7 bulan – 1 Th	15	24,19
3	5 – 7 Th	20	32,25	1 – 2 Th	17	27,41
4	> 7 Th	7	11,30	> 2 Th	9	14,51
		62	100	11,31	55	88,69

Pada tabel di atas menunjukkan jumlah tertinggi dari responden yang mempunyai masa kerja 2 sampai 4 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau 37,00 %. Selanjutnya 20 orang atau 32,25 % ang mempunyai masa kerja 5 sampai 7 tahun. Kemudian 12 orang atau 19,3 % yang bekerja kurang dari 1 tahun serta yang terakhir adalah 7 orang atau 11,29 yang bekerja lebih dari 7 tahun. Sedangkan pengalaman yang diperoleh sebelum menjadi usahawan rental komputer adalah paling tinggi diperoleh pada kategori rata-rata pernah bekerja antara 1 sampai 2 tahun dengan 17 orang atau 27,41 %. Kemudian 15 orang atau 24,19 % yang berpengalaman 1 bulan sampai 1 tahun. Lalu 14 orang atau 22,58 % yang pernah bekerja 1 sampai 6 bulan. Kemudian 9 orang atau 14,51 % yang pernah bekerja lebih dari 2 tahun. Sisanya adalah 7 orang atau 11,31 % tidak pernah bekerja sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan di maksud untuk mengetahui sejauh mana pendidikan formal yang ditempauh responden. Hasil penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4.2
Tingkat pendidikan yang mempengaruhi minat berwiraswasta

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	%
1	SD	-	
2	SLTP	9	14,51
3	SLTA	19	30,65
4	SMK	16	25,81
5	Perguruan Tinggi	18	29,03
		62	100

Pada tabel di atas menunjukkan kedudukan paling tinggi yaitu tamatan SLTA yaitu 19 orang atau 30,65 %. Kedua yaitu lulusan perguruan tinggi sebanyak 18 orang atau 29,03 %. Lalu 16 orang atau 25,81 % merupakan lulusan SMK dan yang terakhir adalah sebanyak 9 orang atau 14,51 lulusan SLTP.

c. Usia

Berdasarkan hasil penelitian pada 62 responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Tingkatan Usia Responden Yang Minat Berwiraswasta
Usia (Tahun) Jumlah %

No	Usia (Tahun)	Jumlah	%
1	13 – 17 Th	9	14,52
2	18 – 23 Th	18	29,03
3	24 – 29 Th	24	38,70
4	> 30 Th	11	17,75
		62	100

Berdasarkan tabel di atas digambarkan bahwa responden yang berwiraswasta rental komputer sebanyak 24 orang atau 38,70 % berusia antara 24 sampai 29 tahun. Selanjutnya yang berusia antara 18 sampai 23 tahun sebanyak 18 orang atau 29,03 %. Peringkat ketiga yaitu usia yang lebih dari 30 tahun dan terakhir 14,52 % yang berusia 13 sampai 17 tahun.

2. Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh gambaran deskripsi data secara keseluruhan dan ternyata rata-rata usahawan yang berminat wiraswasta mencapai 76,45 % dalam kategori tinggi.

Adapun langkah-langkah untuk mencari nilai interval persentase adalah sebagai berikut :

Persentase tertinggi (Maksimal) = (4/4) x 100 % = 100 %

Persentase terendah (Minimal) = $(4/1) \times 100 \% = 25 \%$

Rentang = Persentase tertinggi – Persentase terendah

= 100 % - 25 % = 75 %

Panjang kelas = 75 % : 5 = 15

Tabel 4.4. Kategori faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta

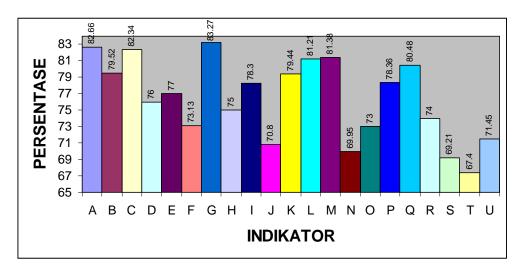
Kelas Interval Persentase	Kategori
25, 00 % - 39,99 %	Sangat rendah
40,00 % - 54,99%	Rendah
55,00 % - 69,99%	Sedang
70,00 % - 84,99%	Tinggi
85,00 % - 100,00 %	Sangat tinggi

Gambaran rata-rata faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta secara deskriptif akan dipaparkan lebih jelas dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5. Rata-rata faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta

No	Indikator	Mean	Keterangan
1	Kebutuhan Berprestasi	82,66	Tinggi
2	Komitmen Pribadi	79,52	Tinggi
3	Kemampuan Berempati	82,34	Tinggi
4	Kemampuan Memasarkan Usaha	76,00	Tinggi
5	Keb. Kepemimpinan	77,00	Tinggi
6	Kemampuan Bersaing	73,13	Tinggi
7	Inovasi	83,27	Tinggi
8	Adaptif	75,16	Tinggi
9	Pengendalian Diri	78,30	Tinggi
10	Tingkat Kemandirian	70,77	Tinggi
11	Pengambil Resiko	79,44	Tinggi
12	Sikap Keterbukaan	81,21	Tinggi
13	Kepercayaan Diri	81,38	Tinggi
14	Berorientasi Masa Depan	69,95	sedang
15	Berorientasi tugas	73,00	Tinggi
16	Motif untuk Kreatif	78,63	Tinggi
17	Motif untuk bekerja	80,48	Tinggi
18	Interaksi dalam keluarga	74,00	Tinggi
19	Kondisi Sosial Ekonomi	67,40	Sedang
20	Kondisi Fisik Lingkungan	69,20	Sedang
21	Rekan kerja	71,85	Tinggi
	Jumlah	76,45	Tinggi

Terlihat pada tabel diatas bahwa rata-rata faktor inovasi yang tertinggi mempengaruhi minat berwiraswasta yaitu mencapai 83,27 %, faktor berikutnya adalah kebutuhan berprestasi dengan 82,66 pada taraf tinggi. Selanjutnya kemampuan berempati sebanyak 82,34 %. Faktor ketiga yaitu kepercayaan diri dengan 81,38 %. Kemudian faktor selanjutnya yang berpengaruh yaitu sikap keterbukaan sebanyak 81,21 %. Motif untuk bekerja memberi pengaruh sebanyak 80,48 % dalam kategori tinggi. Selanjutnya yaitu faktor komitmen pribadi dengan 79,52 % dan pengambil resiko pada tingkat persentase 79,44%. Wiraswasta yang memilih motif untuk kreatif menunjukkan 78,63 % pada kategori tinggi. Berikutnya 78,30 yaitu pengendalian diri yang tinggi mempengaruhi minat berwiraswasta. Kemudian kebutuhan akan kepemimpinan dengan 77,00 % pada kategori tinggi. Kemudian kemampuan memasarkan usaha menunjukkan 76,00 % yang berminat. Selanjutnya 75,16% yaitu kemampuan adaptif. Interaksi dalam keluarga berpengaruh sebanyak 74,00 %. Kemampuan bersaing menunjukkan persentase yang tidak rendah pula dengan 73,11 %. Sedangkan berorientasi pada tugas menunjukkan 73,00 % pada kategori tinggi. Rekan kerja sebanyak 71,45% pada kategori tinggi. Tingkat kemandirian mempengaruhi sebanyak 70,77 pada kategori tinggi, berorientasi masa depan menunjukkan 69,95 % pada taraf sedang. Kondisi fisik lingkungan 69,20 % pada kategori sedang. Serta yang terakhir yaitu kondisi sosial ekonomi menunjukkan 67,40 % pada kategori sedang.



Grafik 4.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta

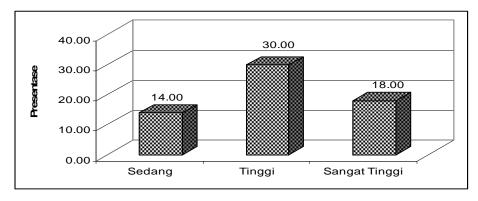
Berdasarkan hasil penelitian tersebut akan diuraikan persentase setiap indikator yang mempengaruhi minat berwiraswasta sebagai berikut :

a. Kebutuhan Berprestasi

Terlihat dari faktor internal, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi tentang kebutuhan berprestasi

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	14	22,58
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	30	48,40
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	18	29,02
	Jumlah		62	100



Grafik 1. Kebutuhan Berprestasi

Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 30 usahawan atau 48,40 % mempunyai kebutuhan berprestasi tinggi, 18 orang atau 29,02 pada kategori sangat tinggi dan 14 orang atau 22,58 % yang mempunyai kebutuhan berprestasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

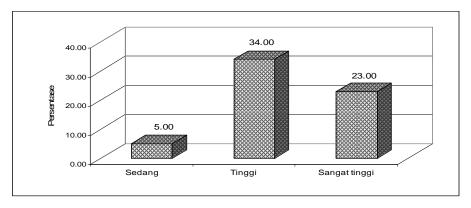
b. Komitmen Pribadi

Melalui hasil penelitian, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai komitmen pribadi tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi tentang Komitmen Pribadi

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	5	8,1
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	34	54,8
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	23	37,1
	Jumlah		62	100



Grafik 2. Komitmen Pribadi

Tabel dan grafik di atas menunjukkan terdapat 34 usahawan atau 54,8 % mempunyai komitmen pribadi tinggi, 23 orang atau 37,1% pada kategori sangat tinggi dan 5 orang atau 8,1 % yang mempunyai komitmen pribadi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa komitmen pribadi mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

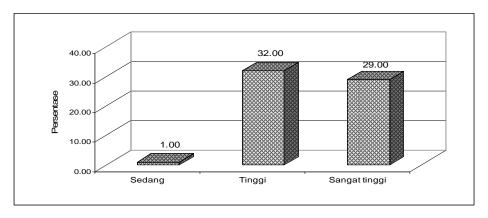
c. Kemampuan Berempati

Hasil penelitian menjelaskan bahwa ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai kemampuan berempati tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Berempati

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	1	1,6
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	32	51,6
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	29	46,8
	Jumlah		62	100



Grafik 3. Kemampuan Berempati

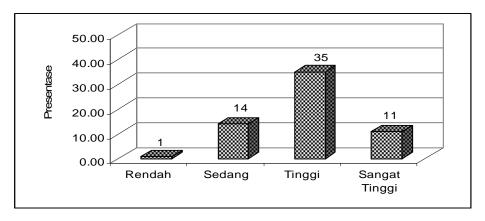
Gambaran tabel dan grafik di atas memperlihatkan terdapat 32 usahawan atau 51,6 % mempunyai kebutuhan kemampuan berempati tinggi, 29 orang atau 46,8 % pada kategori sangat tinggi dan 1 orang atau 1,6 % yang mempunyai kebutuhan berprestasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

d. Kemampuan Memasarkan Usaha

Terlihat dari faktor internal, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai kemampuan memasarkan usaha tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memasarkan Usaha

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	1	1,6
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	14	22,6
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	35	54,82
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	11	17,8
	Jumlah		62	100



Grafik 4. Memasarkan Usaha

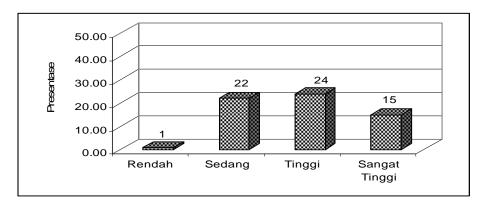
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 35 usahawan atau 54,82 % mempunyai kemampuan memasarkan usaha tinggi, 14 usahawan atau 22,6 % dalam kategori sedang, 11 orang atau 17,8 % dalam kategori sangat tinggi dan satu orang atau 1,6 % dalam kategori randah.

e. Kebutuhan Kepemimpinan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai kebutuhan kepemimpinan tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 5.
Distribusi Frekuensi Kebutuhan Kepemimpinan

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	1	1,60
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	22	35,50
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	24	38,70
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	15	24,20
	Jumlah		62	100



Grafik 5. Kebutuhan kepemimpinan

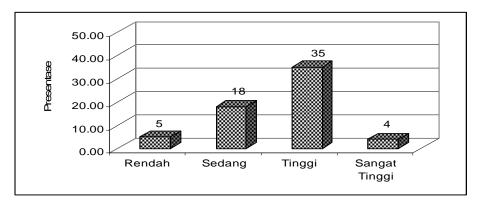
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 24 usahawan atau 38,7 % mempunyai kebutuhan kepemimpinan tinggi, 22 orang atau 35,5% pada kategori sedang, 15 orang atau 24,2 % pada kategori sangat tinggi dan 1 orang atau 1,6 % yang mempunyai kebutuhan kepemimpinan rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan kepemimpinan mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

f. Kemampuan untuk Bersaing

Berdasarkan penelitian sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai kebutuhan bersaing sangat tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Kemampuan Bersaing

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	5	8,00
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	18	29,03
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	35	54,82
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	4	6,45
	Jumlah		62	100



Grafik 6. Kebutuhan Bersaing

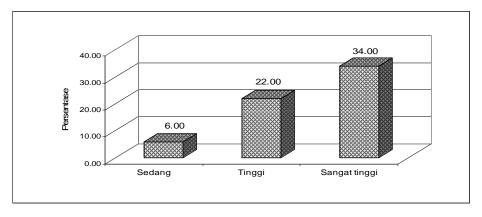
Deskripsi tabel dan grafik di atas menunjukkan terdapat 35 usahawan atau 54,82 % mempunyai kebutuhan bersaing tinggi, 18 orang atau 29,03 % pada kategori sedang dan 5 orang atau 8 % yang mempunyai kebutuhan bersaing rendah serta 4 responden atau 6,45 % sangat tinggi.

g. Inovasi

Berdasarkan hasil yang diperoleh, sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai inovasi sangat tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 7.
Distribusi Frekuensi Inovasi

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	6	9,7
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	22	35,5
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	34	54,8
	Jumlah		62	100



Grafik 7. Inovasi

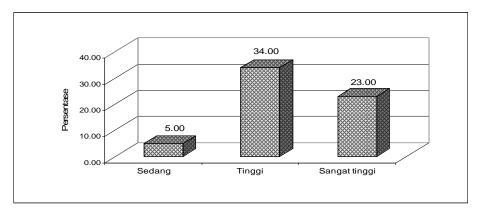
Tabel dan grafik di atas memperlihatkan terdapat 34 usahawan atau 54,8 % mempunyai kebutuhan inovasi sangat tinggi, 22 orang atau 35,5 % pada kategori tinggi dan 6 orang atau 9,7 % yang mempunyai kebutuhan berprestasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

h. Adaptif

Terlihat dari faktor internal, ternyata rata-rata usahawan rental komputer mempunyai kemampuan adaptif tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 8.
Distribusi Frekuensi Adaptif

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	5	8,1
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	34	54,8
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	23	37,1
	Jumlah		62	100



Grafik 8. Adaptif

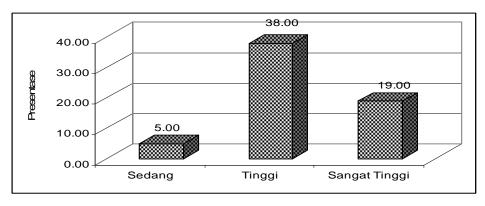
Melalui tabel dan grafik di atas menunjukkan 34 usahawan atau 54,8 % mempunyai kemampuan adaptif tinggi, 23 orang atau 37,1 pada kategori sangat tinggi dan 5 orang atau 8,1 % yang mempunyai kemampuan adaptif sedang. Hal tersebut menggambarkan bahwa kemampuan adaptif mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

i. Pengendalian Diri

Melalui sudut pandang internal, sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai pengendalian diri sangat tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pengendalian diri

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	5	8,1
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	38	61,3
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	19	30,6
	Jumlah		62	100



Grafik 9. Pengendalian diri

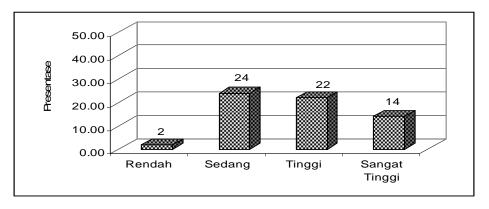
Deskripsi tabel dan grafik di atas menunjukkan faktor pengendalian diri berpengaruh sebanyak 38 orang atau 61,3 % pada kategori tinggi, 19 orang atau 30,6 % pada tingkat sangat tinggi dan 5 orang atau 8,1 pada kategori sedang.

j. Kemandirian

Hasil penelitian menggambarkan ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai tingkat kemandirian tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kemandirian

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	2	3,2
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	24	38,7
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	22	35,5
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	14	22,60
	Jumlah		62	100



Grafik 10. Kemandirian

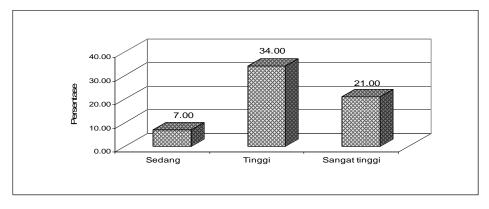
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 24 usahawan atau 38,7 % mempunyai tingkat kemandirian sedang, 22 orang atau 35,5 % pada kategori sangat tinggi dan 14 orang atau 22,6 % yang mempunyai tingkat kemandirian sangat tinggi dan 2 orang atau 3,2 % pada kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemandirian mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

k. Berani Mengambil resiko

Terlihat dari faktor internal, rata-rata usahawan rental komputer mempunyai kebutuhan mengambil resiko, seperti tercantum pada tabel berikut

Tabel 11.
Distribusi Frekuensi Pengambil Resiko

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	7	11,30
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	34	54,83
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	21	33,87
	Jumlah		62	100



Grafik 11. Pengambil Resiko

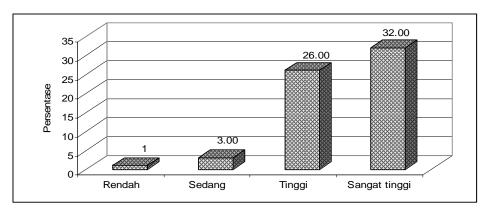
Tabel dan grafik tersebut menggambarkan 34 usahawan atau 54,8 % mempunyai kebutuhan mengambil resiko tinggi, 21 orang atau 33,9 % pada kategori sangat tinggi dan 7 orang atau 11,3 % yang memilih faktor berani mengambil resiko pada kategori sedang.

1. Sikap Keterbukaan

Melalui hasil yang diperoleh, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai sikap keterbukaan sangat tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Keterbukaan

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	1	1,6
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	3	4,8
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	26	41,9
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	32	51,6
	Jumlah		62	100



Grafik 12. Keterbukaan

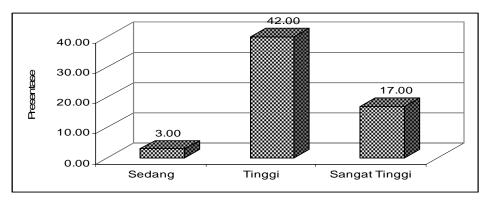
Deskripsi tabel dan grafik di atas menunjukkan terdapat 32 usahawan atau 51,6 % mempunyai kebutuhan sikap keterbukaan sangat tinggi, 26 orang atau 41,9 % pada kategori tinggi dan 3 orang atau 4,8 % yang mempunyai sikap keterbukaan sedang. Selanjutnya 1 orang atau 1,6 % pada kategori rendah.

m. Kepercayaan Diri

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai kepercayaan diri tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	3	4,80
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	42	67,7
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	17	27,4
	Jumlah		62	100



Grafik 13. Kepercayaan Diri

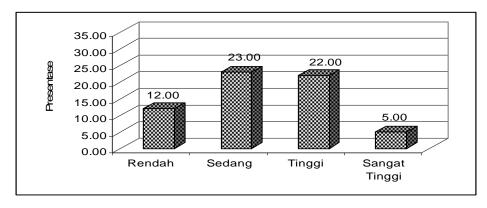
Tabel dan grafik di atas menjelaskan terdapat 42 usahawan atau 67,7 % mempunyai kepercayaan diri tinggi, 17 orang atau 27,4 pada kategori sangat tinggi dan 3 orang atau 4,8 % yang mempunyai kepercayaan diri sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

n. Berorientasi Masa Depan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, rata-rata usahawan rental komputer mempunyai orientasi masa depan sedang, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Berorientasi Masa Depan

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	12	19.4
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	23	37.1
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	22	35.5
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	5	8.1
	Jumlah		62	100



Tabel.14. Orientasi masa depan

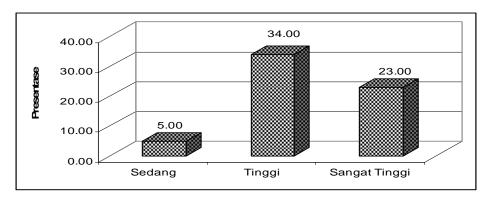
Tabel dan grafik di atas mendiskripsikan terdapat 23 usahawan atau 37,1 % mempunyai orientasi masa depan sedang, 22 orang atau 35,5 % pada kategori tinggi, 12 orang atau 19,4 % mempunyai orientasi masa depan rendah dan 5 orang atau 8,1 % pada kategori sangat tinggi.

o. Berorientasi pada Tugas

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai orientasi tugas sangat tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 15.
Distribusi Frekuensi Berorientasi Pada Tugas

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	5	8,1
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	34	54,8
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	23	37,1
	Jumlah		62	100



Grafik 15. Orientasi Tugas

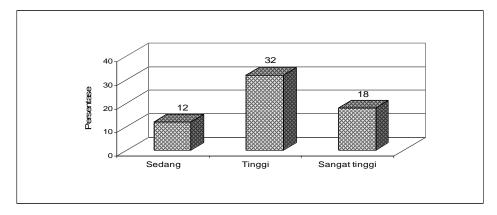
Tabel dan grafik di atas memperlihatkan 34 usahawan atau 54,8 % mempunyai orientasi pada tugas tinggi, 23 orang atau 37,1 pada kategori tinggi dan 5 orang atau 8,1 % yang mempunyai orientasi tugas sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi pada tugas mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

p. Motif untuk Kreatif

Terlihat dari faktor internal, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai motif untuk kreatif tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 16.
Distribusi Frekuensi Motif untk Kreatif

No	Interval	Kategori	F	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	12	19,4
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	32	51,6
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	18	29,0
	Jumlah		62	100



Grafik 16. Motif Kreatif

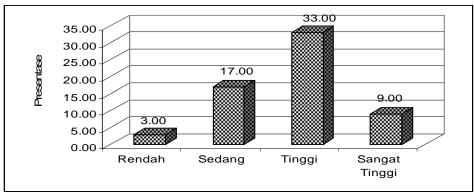
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 32 usahawan atau 51,6 % mempunyai kebutuhan motif kreatif tinggi, 18 orang atau 29,0 % pada kategori sangat tinggi dan 12 orang atau 19,4 % yang mempunyai motif untuk kreatif sedang. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa motif untuk kreatif mempengaruhi minat berwiraswasta yang tidak rendah.

q. Motif untuk Bekerja

Melalui sudut pandang internal, rata-rata usahawan rental komputer mempunyai motivasi bekerja sangat tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 17.
Distribusi Frekuensi Motif untuk Bekerja

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	3	4,8
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	17	27,4
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	33	53,2
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	9	14,5
	Jumlah		62	100



Grafik 17. Motif Bekerja

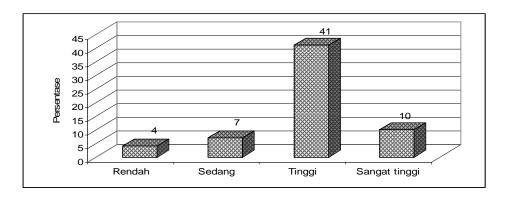
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 33 usahawan atau 53,2 % mempunyai motif bekerja tinggi, 17 orang atau 27,4% pada kategori sedang, 9 orang atau 14,5 % yang mempunyai motif bekerja sedang dan 3 orang atau 4,8 % pada kategori rendah.

r. Interaksi dalam Keluarga

Terlihat dari faktor eksternal, ternyata sebagian besar usahawan rental komputer terdapat interaksi dalam keluarga yang tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Interaksi dalam Keluarga

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	4	6,5
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	7	11,3
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	41	66,1
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	10	16,1
	Jumlah		62	100



Grafik 18. Interaksi dalam Keluarga

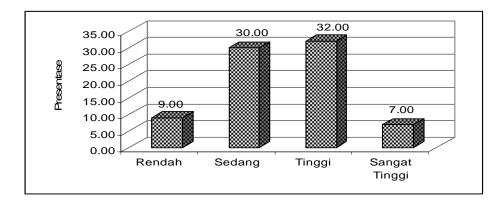
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 41 usahawan atau 66,1 % mempunyai motif bekerja tinggi, 10 orang atau 16,1 % pada kategori sangat tinggi, 7 orang atau 11,3 % yang mempunyai motif bekerja sedang dan 4 orang atau 6,5 % pada kategori rendah.

s. Kondisi Sosial Ekonomi

Melalui hasil penelitian, faktor kondisi sosial ekonomi berpengaruh sedang, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kondisi sosial Ekonomi

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	9	14,5
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	30	51,6
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	7	11,3
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	16	25,8
	Jumlah		62	100



Grafik 19. Kondisi Sosial Ekonomi

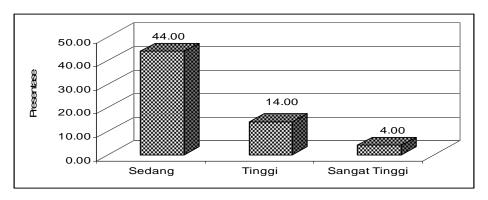
Tabel dan grafik di atas menunjukkan terdapat 30 usahawan atau 51,6 % pada faktor kondisi sosial ekonomi sedang, 1 orang atau 25,8 % pada kategori sangat tinggi dan 7 orang atau 11,3 % pada kategori sangat tinggi dan 9 orang atau 14,5 % pada kategori rendah.

t. Kondisi fisik

Gambaran hsil penelitian menjelaskan ternyata sebagian besar usahawan rental komputer memandang kondisi fisik berpengaruh tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 20. Distribusi Frekuensi Kondisi Fisik

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	4	6,5
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	44	71
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	14	22,6
	Jumlah		62	100



Grafik 20. Kondisi Fisik

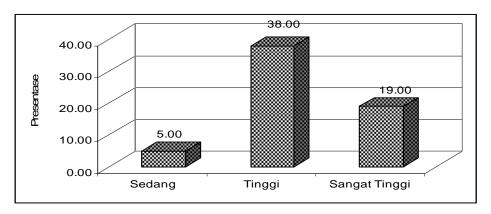
Berdasarkan tabel dan grafik di atas terdapat 44 usahawan atau 71,0 % yang memilih kondisi fisik dengan kategori sedang, 14 orang atau 22,6 % pada kategori tinggi dan 4 orang atau 6,5 % dalam taraf sangat tinggi.

u. Hubungan Rekan Kerja

Hasil penelitian dilihat dari sudut eksternal, sebagian besar usahawan rental komputer mempunyai hubungan dengan rekan kerja tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut.

Tabel 29. Distribusi Frekuensi Rekan Kerja

No	Interval	Kategori	f	%
1	25,00 % - 39,99 %	Sangat Rendah	0	0
2	40,00 % - 54,99 %	Rendah	0	0
3	55,00 % - 69,99 %	Sedang	5	8,1
4	70,00 % - 84,99 %	Tinggi	38	61,3
5	85,00 % - 100 %	Sangat Tinggi	19	30,6
	Jumlah		62	100



Grafik 21. Rekan Kerja

Deskripsi tabel dan grafik di atas menunjukkan faktor rekan kerja berpengaruh sebanyak 38 orang atau 61,3 % pada kategori tinggi, 19 orang atau 30,6 % pada tingkat sangat tinggi dan 5 orang atau 8,1 pada kategori sedang.

3. Hasil Wawancara

Metode wawancara digunakan sebagai bahan pelengkap dari kuesioner atau angket. Pelaksanaan wawancara pada tanggal 15, 16 dan 19 Februari 2007. Hasil dari wawancara adalah sebagai berikut:

Informan 1

Hasil wawancara menunjukkan informan 1 usahawan asal Kendal, pendidikan terakhir perguruan tinggi, mempunyai pengalaman kerja sebelumnya di PT dan sudah menjalani usaha rental selama 5 tahun. Motivasinya untuk membuka rental keran ingin menciptakan lapangan kerja sendiri dengan segala tantangan. Pada dorongan berprestasi informan berpendapat (S1: W3) " yang terpenting kita tidak boleh putus asa untuk berusaha lebih unggul dari yang lain demi mencapai kesuksesan". Ia bersyukur dapat mempertahankan usaha sampai sekarang. Kemampuan berempati dilakukan dengan mendengarkan keluhan

konsumen dan mencoba mengatasinya, bila diperlukan datang langsung ke tempat konsumen yang bermasalah. Mempromosikan usaha diterapkan dengan memasang pamvlet atau spanduk. Kepemimpinan diterapkan dengan pembagian tugas seperti ada yang bertugas melayani konsumen, mengelola pembukuan dan ada teknisi yang bertanggung jawab terhadap kelancaran usaha. Selain itu kesiapan dalam menghadapi persaingan dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan rental lain, mengikuti pelatihan agar usaha ini tidak gagal. Inovasi dilakukan dengan menambah pelayanan, ia mengemukakan (S1: W5) " inovasi saya lakukan dengan memberi apa yang dibutuhkan konsumen dengan menambah pelayanan seperti scanning, copy CD, persewaan komputer".

Melalui kedewasaan dan kematangan berfikir emosinya dapat terkontrol. Ia benar-benar dapat berusaha mandiri sejak dini. Melalui keterbukaan, sikap yang ramah, serta meminta masukan-masukan dari orang lain merupakan salah satu cara ia dapat berintaraksi dengan pelanggan. Kepercayaan diri, kerja keras dan keberanian diterapkan dengan sungguh-sungguh dalam usaha. Kreatifitas dilakukan dengan bekerja sama menjalin mitra kerja dan menyatukan ide-ide mereka. Dipandang dari interaksi keluarga informan (S1: W8) menyatakan "keluarga cukup menerima usaha yang saya jalani sekarang dan terkadang istri malah membatu pengetikan begitu pula dengan rekan kerja ". Informan sebelumnya pernah bekerja, maka memandang faktor ekonomi kurang berperan dan yang terpenting tekad keberanian membuka usaha dari awal dimana pun tempatnya.

Informan 2

Berdasarkan hasil wawancara informan ini lulusan SMK namun mempunyai pengalaman kerja 1 tahun, telah bekerja sebagai wiraswasta rental komputer selama kurang lebih 5 tahun. Pendapatnya menyatakan (S1: W2) " saya bertekad menjadi wiraswasta agar dapat memberi umpan balik, saya terpuaskan kebutuhan orang lain pun terpenuhi". Ia mempromosikan usaha dengan menyebar brosur serta mampu membuka usaha secara rutin bahkan sampai larut malam sekalipun. Untuk dapat bersaing ia melakukan belajar mengikuti pelatihan agar tidak tertinggal dalam menghadapi kemajuan teknologi, mencari pengalaman sebanyak-banyaknya seperti seminar, litaratur dsb.

Kontrol diri dirasakan untuk mengemdalikan hawa nafsu agar tidak terjadi konflik. Ia menyatakan mendirikan usaha atas inisiatif sendiri dan kreatifitasnya bekerja sama dengan orang yang lebih ahli. Ia berpendapat (S2: W8)" ...orang mengenal saya pribadi yang ramah dan supel, oleh karena itu saya cepat akrab dengan orang lain dan berusaha membagi pengalaman saya". Berawal dari kepercayaan diri ia termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti apabila ada pekerjaan yang banyak dan dalam waktu satu atau dua hari harus terselesaikan, ia mengerahkan bawahan untuk membantu. Interaksi dengan keluarga dinyatakan cukup baik namun rekan kerja pada awalnya sulit diajak kerja sama. Informan menyatakan dari keluarga yang kurang berada jadi modal materi cukup penting untuk membuka usaha.

Informan 3

Melalui hasil wawancara informan berasal dari Klaten,i lulusan perguruan tinggi negeri dan sudah berpengalaman kerja sebelumnya, telah bekerja sebagai wiraswasta rental komputer selama kurang lebih 6 tahun. Keinginan kuat melalui obsesinya bekerja mandiri dengan menerapkan strategi-strategi menghadapi persaingan. Ia mengemukakan (S3: W3) "kita perlu bekerja, tidak pantang menyerah, tekun dan ulet agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal". Ia belajar menerapkan empati pada bawahan dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala seprti keluhan pembuatan makalah, perbaikan komputer dll. Pola kepemimpinan dengan bebas terarah maksudnya tidak menekan bawahan namun dapat dipertanggung jawabkan.inovasi dilakukan dengan menyewakan beberapa komputer serta melakukan pelayanan reparasi dengan datang ke tempat pelanggan serta melakukan perubahan dengan kursus srta bertanya-tanya pada rekan.

Kontrol diri dihadapi dengan pikiran yang tenang dan mengndalikan ambisi yang terlalu berlebihan untuk mencapai sukses. Ia percaya bahwa konsumen akan tetap setia menggunakan rentalnya. Memandang tempat dan prospek ke depan yang positif informan mengemukakan " lingkungan yang strategis dan prospek kerja yang baik membuat saya termotivasi untuk menekuni usaha ini". Kesiapan menghadapi resiko dilakukan dengan persiapan mental, fisik agar dapat bangkit dari kegagalan. Menciptakan suasana humor dilakukan agar konsumen merasa nyaman. Ia memandang yang terpenting dalam usaha adalah berdoa, berusaha dan motivasi yang sunguuh-sungguh, modal ekonomi tidak

diutamakan. Interaksi yang baik dengan keluarga dan rekan kerja dirasakan sebagai motivasi yang baik untuk bekerja.

Informan 4

Latar belakang informan ini lulusan perguruan tinggi namun mempunyai pengalaman kerja yang cukup dan bekerja sebagai pegawai negeri, bekerja sebagai wiraswasta rental komputer selama kurang lebih 5 tahun. Berdasarkan hasil wawancara informan termotivasi keinginan menciptakan usaha yang bervariasi tidak monoton. Komitmennya dinyatakan (S4: W5) " keyakinan saya kuat usaha ini dapat bertahan". Inovasi dilakukan dengan menambah kinerja bawahan yang berpengalaman atau ahli di bidang ini, memberi kursus pelatihan pada konsumen dan menciptakan layanan baru seperti oleh data. Ia mengemukakan (S4: W4):

" sebagai seorang pemimpin saya menerapkan dengan tegas disiplin pada bawahan untuk selalu datang tepat waktu, lembur dan menyelesaikan tugas tepat waktu".

Kesibukan membuat kontrol diri kurang, sesuai pernyataan informan (S4: W6) "kadang pelanggan yang menjengkelkan membuat saya kesal dan marah, banyak terjadi ketika konsultasi olah data. ia selalu mengesampingkan kebutuhan keluarga demi pekerjaannya namun istri dapat memahami dan mendukung usaha rental ini. Oleh karena informan sudah bekerja sebelumnya kondisi sosial ekonomi tidak penting, baginya keahlian dan ketrampilan lebih penting dimanapun dan dalam situasi apapun ia bekerja. Semangat untuk membuka rentalan rutin dilakukan bahkan pada waktu hari libur.

Informan 5

Hasil wawancara menunjukkan informan pertama adalah usahawan asal Gunungpati, pendidikan terakhir SLTA, mempunyai pengalaman kerja sebelumnya 1 tahun dan sudah menjalani usaha rental selama 2 tahun. Berdasarkan hasil wawancara informan ini mempunyai dorongan berprestasi yang yang kurang. Pendapat dari usahawan tersebut menyatakan (S5: W2) " mungkin usaha yang saya jalani merupakan usaha sampingan jadi saya belum mampu untuk bekerja secara optimal". Sebenarnya keinginan kuat untuk mempertahankan usaha dengan melakukan promosi melalui strategi-strategi mengerahkan rekanrekannya. Namun memandang khawatir orientasi ke depan apabila orang-orang semakin dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan rental ini tidak laku lagi. Informan menyatakan (S5: W4) " sebenarnya tempat cocok tetapi usaha ini masih apa adanya jadi saya belum berani melakukan perubahan mengingat dana belum dana belum terpenuhi".

Pendapatnya menyatakan (S5:W7) " keluarga tidak peduli terhadap usaha yang saya jalankan..". Informan bersikap ramah dan terbuka dalam kritik dan saran, mencoba menjawab apa yang ditanyakan konsumen. Sebenarnya keinginan membuka usaha setiap hari namun belum optimal sampai larut malam karena keterbatasan tenaga, penyelesaian tugas pun hanya menerima pekerjaan yang ringan-ringan seprti pengetikan saja.

Informan 6

Melalui wawancara yang telah dilakukan informan adalah staf pengajar di salah satu sekolah swasta. Pendidikan terakhir perguruan tinggi sudah menjalani usaha rental dari tahun 2002. Keinginan kuat melalui obsesinya bekerja mandiri dengan menerapkan strategi-strategi menghadapi persaingan. Ia mengemukakan (S3: W3) "kita perlu bekerja, tidak pantang menyerah, tekun dan ulet agar dapat mendapatkan hasil yang maksimal". Ia belajar menerapkan empati pada bawahan dengan memahami dan mengatasi kendala-kendala seprti keluhan pembuatan makalah, perbaikan komputer dll. Pola kepemimpinan dengan tidak menekan bawahan namun dapat dipertanggung jawabkan. Inovasi dilakukan dengan menyewakan beberapa komputer serta melakukan pelayanan reparasi dengan datang ke tempat pelanggan serta melakukan perubahan dengan kursus serta bertanya-tanya pada rekan.

Kontrol diri dihadapi dengan pikiran yang tenang dan kesabaran. Ia percaya bahwa konsumen akan tetap menggunakan rentalnya. Namun memandang orientasi ke depan kurang meyakinkan. Kesiapan menghadapi resiko dilakukan dengan persiapan mental, fisik agar dapat bangkit dari kegagalan. Menciptakan suasana humor dilakukan agar konsumen merasa nyaman.

Faktor kondisi sosial ekonomi dan lingkungan yang strategis kurang mempengaruhi sebab yang terpenting kesiapan mental, usaha keras, serta minat yang tinggi untuk dapat membuka usaha.

Informan 7

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan informan ini merupakan usahawan asal Semarang, pendidikan terakhir SLTA, tidak mempunyai pengalaman kerja namun mengikuti berbagai kursus dan telah menjalani usaha rental selama 3 tahun. Pendapatnya menyatakan (S7: W2) " saya tertarik usaha

rental karena untuk memenuhi kebutuhan teknologi masyarakat dan kebetulan saya menyukai bidang tersebut. Ia mempromosikan usaha dengan menyebar brosur serta mampu membuka usaha secara rutin bahkan sampai larut malam sekalipun. Untuk dapat bersaing ia melakukan belajar mengikuti pelatihan agar tidak tertinggal dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Kontrol diri dirasakan untuk mengendalikan emosi agar tidak terjadi konflik walaupun itu sulit dilakukan. Ia menyatakan mendirikan usaha atas inisiatif sendiri dan kreatifitasnya bekerja sama dengan orang yang lebih ahli. Berawal dari kepercayaan diri ia termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti apabila ada pekerjaan yang banyak dan dalam waktu satu atau dua hari harus terselesaikan, ia mengerahkan bawahan untuk membantu. Informan juga menyatakan (S7: W8) " saya berasal dari keluarga ora duwe jadi materi adalah modal terpenting bagi saya".

Informan 8

Hasil wawancara menjelaskan informan ini merupakan usahawan asal Demak, pendidikan terakhir SMK, tidak mempunyai pengalaman kerja dan telah menjalani usaha rental selama 2 tahun. Keinginan bekerja secara optimal dirasakan kurang, ia menyatakan (S8: W3) " saya belum mampu menjalani usaha secara optimal karena keterbatasan tenaga. Kebutuhan berempati dinyatakan dinyatakan dengan lebih berhati-hati dalam menggapi masalah pelanggan. Motivasi untuk menjadi seorang pemimpin dengan menciptakan mitra kerja terhadap bawahan. Selain itu adanya kesiapan menghadapi persaingan yang cukup tinggi dengan semangatnya untuk tidak takut gagal dan mampu menghadapi

resiko dalam pekerjaannya. Keinginan untuk berinovasi dan adaptif kurang optimal pendapatnya menyatakan (S8: W5) inovasi masih sederhana "saya menjalani usaha ini apa adanya karena saya masih kuliah walaupun keinginan ada namun belum mampu untuk menambah pelayanan teknologi".

Emosi dapat dikontol walaupun sesekali ada pelanggan yang sangat merepotkan. Namun kurang yakin dengan prospek tujuan berikutnya dengan semakin banyaknya orang yang dapat memenuhi kebutuhannya sendiri jadi suatu saat usahanya bisa bangkrut. Resiko pekerjaan kurang optimal dengan kurangnya tenaga kerja. Keluarga kurang mendukung karena menginginkan informan menjadi pegawai negeri. Kondisi sosial ekonomi dan lingkungan sebenarnya kurang begitu diutamakan. Menurut informan yang lebih penting adalah modal tekad dan ketekunan usaha.

D. Pembahasan.

Minat merupakan sikap yang membuat orang senang terhadap objek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian seseorang dengan pekerjaan (As'ad, 2004: 7). Minat berwiraswasta merupakan perasaan yang mendorong individu untuk melakukan suatu usaha berdasar sifat kepribadian mampu menghadapi tantangan, percaya diri dengan kekuatan usaha yang dimilikinya guna memenuhi kebutuhan hidup. Sesuatu yang menimbulkan minat individu terhadap sesuatu tentunya ditentukan oleh beberapa faktor seperti halnya sesuatu yang mempengaruhi minat

berwiraswasta individu juga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempangaruhi minat berwiraswasta usahawan cukup tinggi dengan 76,45 %. Pengukuran faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwiraswasta ini menggunakan metode angket diperoleh koofisien validitas dan reliabilita yang lebih dari 0,3 adalah 99 aitem valid dan reliabilitas 0,93 mendekati 1,00 yang berartui reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan penelitian dari 21 aspek yang diteliti menunjukkan kategori tertinggi adalah faktor internal yaitu inovasi sebesar 83,27 %. Ketertarikan terhadap inovasi tersebut membuat usahawan mampu menciptakan alternatif-alternatif dalam menghadapi perubahan dan memecahkan masalah seperti kursus untuk memperbaiki diri, persewaan komputer dan jasa olah data. Hasil penelitian Sujcipto, 2003) menunjukkan faktor inovasi berpengaruh sebanyak 48,44 % responden dikategorikan pada tingkat sangat setuju jika inovasi mempengaruhi minat berwiraswasta. Pengembangan inovasi mempunyai fleksibilitas yang cukup besar untuk memperhatikan perubahan-perubahan tuntutan konsumen dan pelanggan. Aspek yang paling rendah adalah kondisi sosial ekonomi dengan kategori sedang 67,21 % pada faktor eksternal. Kondisi sosial ekonomi dalam taraf sedang karena sebagian usahawan tersebut mengangggap materi adalah modal awal yang penting. Namun sebagian lagi berpendapat yang utama dalam usaha adalah proses, pengalaman dan kemampuan yang diperoleh. Hasil penelitian dari aspek-aspek tersebut akan

dibahas mulai dari kategori tertinggi sampai terendah diantaranya sebagai berikut :

1. Inovasi

Inovasi merupakan kegiatan untuk dapat memecahkan masalah, menemukan jalan keluarnya, dapat mencari gagasan dalam waktu singkat serta membuat perubahan dengan cara baru. Berdasarkan kenyataan di lapangan, usahawan rental tersebut termotivasi oleh adanya keinginan untuk mencari ideide atau gagasan untuk dapat merubah atau memperbaiki usahanya seperti meningkatkan keahliannya dengan mengikuti kursus, menambah pengalaman melalui seminar-seminar, persewaan komputer dan jasa olah data agar pelanggan tetap bertahan dan tidak lari ke tempat rental yang lain, inovasi berpengaruh tertinggi dengan 83,27 %. Hal ini di dukung oleh keinginan usahawan yang terus memodifikasi usahanya dalam jangka waktu pendek agar dapat mempertahankan usaha. Menurut Team e-psikologi (Setiono,2002) seorang wirausahawan memiliki daya inovasi yang lebih dari non-wirausahawan.

2. Kebutuhan Berprestasi

Pendukung yang lain adalah adanya kebutuhan berprestasi untuk meraih kesuksesan usaha. Usahawan tersebut berlomba-lomba dengan giat untuk dapat lebih unggul dengan kesiapan untuk mencapai apa yang diharapkan. Kebutuhan berprestasi merupakan keinginan seseorang atau dorongan dari dalam diri individu yang memotivasi perilaku ke arah pencapaian tujuan. Seorang wiraswasta harus didorong kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi

karena adanya prestasi yang tinggi mendorong individu lebih tertarik melakukan suatu pekerjaan yang telah dipilih (Miner, 2003: 97). Hasil wawancara juga menunjukkan salah satu faktor yang mendorong usahawan tersebut minat berwiraswasta juga karena kebutuhan berprestasi untuk meraih kesuksesan yang tinggi yaitu mencapai 82,66 % dalam kategori tinggi dengan melakukan kerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan, tekun, serta mampu untuk mengatasi kritik dari pelanggan.. Mc Clelland (1987; 85) dalam penelitiannya di India menyatakan bahwa motif berprestasi (need for achievement) adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk mencapai kesuksesan, melebihi prestasinya di masa lampau dan juga melebihi prestasi orang lain. Penelitian mahasiswa UNAIR (Atik, 2004) mengemukakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam minat berwiraswasta adalah kebutuhan berprestasi sebesar 79,34 % dalam kategori tinggi. Hal ini dimotivasi oleh usaha untuk belajar tekun, saling bersaing dan berusaha lebih unggul untuk mencapai harapan dan cita-cita.

3. Kemampuan Berempati

Mengenai kemampuan berempati adalah memahami secara lebih mendalam kebutuhan orang lain, membantu dan mengerti perasaan orang lain. (Riyanti, 2003). Kenyataan menunjukkan kemampuan wiraswasta pada penelitian ini sebesar 82,34 % pada kategori yang tinggi. Usahawan yang memilih pada kategori tinggi tersebut sebanyak 32 orang berada pada kategori tinggi dan 29 orang pada kategori sangat tinggi. Menurut hasil wawancara para usahawan termotivasi untuk berempati karena adanya kebutuhan untuk dapat

mengatasi kendala-kendala dan keluhan yang dihadapi pelanggan. Wiraswastawan tersebut berusaha berhati-hati dalam menanggapi, memahami dan mengantisipasi agar konsumen tidak merasa dikecewakan. Penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNAIR (Atik,2004) menjelaskan kebutuhan berempati berpengaruh terhadap minat berwiraswasta sebanyak 79,7 % dalam kategori yang tinggi. Pengaruh faktor berempati cukup menjelaskan bahwa para usahawan membutuhkan kemampuan berempati untuk memberi perhatian pada konsumen.

4. Kepercayaan diri

Modal yang cukup berperan penting yaitu kepercayaan diri yang merupakan sesuatu yang dimiliki seseorang untuk menonjolkan diri atau kemampuan yang dimiliki tanpa malu dan rendah diri pada orang lain. Kenyataan di lapangan menunjukkan kepercayaan diri berperan tinggi dalam berwiraswasta melalui tekad dan keberanian tersebut usahawan merasa percaya untuk menghadapi persaingan.

Para pemilik usaha menyatakan kepercayaan diri merupakan modal yang penting untuk memulai suatu usaha sejak awal. Hal ini ditunjukkan dengan 42 usahawan atau 67,7 % mempunyai kepercayaan diri tinggi, 17 orang atau 27,4 pada kategori sangat tinggi dan 3 orang atau 4,8 % yang mempunyai kepercayaan diri sedang. Pernyataan lain yang mendukung dari Sutiono (Team e-psikologi, 2002) bahwa pada umumnya usahawan yang berhasil umumnya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, tegar dan sangat ulet. Seperti data

yang ada di Jakarta menunjukkan sebagian besar usahawan yang berhasil karena faktor kepercayaan diri yang tinggi.

5. Sikap Keterbukaan

Aspek yang lain adalah keterbukaan yang merupakan sikap untuk dapat terbuka dalam menanggapi ide atau pengalaman dengan orag lain. Keterbukaan menurut (Miner, 2003) adalah perasaan untuk tidak tertutup pada orang lain, sering bertatap muka langsung maupun tidak langsung dan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain. Faktor keterbukaan dipandang cukup penting untuk berwiraswasta. Para usahawan menganggap pribadi yang terbuka pada terhadap orang lain dan pengalaman merupakan kebutuhan yang harus terpenuhi. Jika tidak dapat membagi pengalaman dengan orang lain, bersikap ramah, dapat bersosialisasi dan menciptakan suasana yang akrab dengan orang lain adalah salah satu cara bagi usahawan untuk berkembang. Seperti yang dikemukakan Team e-psikologi (Setiono, 2002) keramahtamahan cukup penting dalam menghadapi konsumen. Melalui keterbukaan akan menciptakan suasana yang harmonis, saling mambantu maupun bertukar pendapat dengan orang lain.

6. Motif Untuk Bekerja

Motivasi bekerja mengambil peran sebanyak 80,50 % masih dalam kategori tinggi mengingat usahawan tersebut termotivasi adanya keinginan untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya secepat mungkin tanpa menunda waktu. Hal ini didukung dengan kemampuan menjalankan usaha yang tinggi. Pendapat dari Team e-psikologi (Setiono, 2002) "waktu kerja bagi seorang

wiraswasta tidak ditentukan oleh jam kerja, saat bangun dari tidurnya, pikiran sudah bekerja membuat rencana. Membiarkan waktu berlalu tanpa ada yang dipikirkan atau dikerjakan kadang membuat tidak produktif".

7. Komitmen Pribadi

Kesuksesan usaha juga dilandasi oleh adanya komitmen pribadi yang merupakan kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai pribadi atau rasa kesetiaan terhadap usaha pribadi (Riyanti, 2003). Hasil penelitian menunjukkan komitmen pribadi berpengaruh tinggi sebesar 79,52 %. Hal ini dibuktikan dengan keyakinannya untuk tetap bertahan dalam situasi apapun. Pengaruh komitmen pribadi adalah untuk dapat mempertahankan usaha dan keyakinan bahwa dengan keahlian dan kemampuan yang dimiliki deangan berusaha dan berdoa usaha rental tersebut dapat mencapai kemajuan. Pada dasarnya seorang wirausaha mempunyai kekuatan dalam mempertahankan usahanya menghadapi tantangan apapun yang menghambat. Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa UNAIR (Atik, 2004) bahwa komitmen pribadi mempengaruhi minat berwiraswata pada mahasiswa sebanyak 81,6 % dalam kategori tinggi. Kenyataan ini menunjukkan komitmen pribadi dalam mempertahankan usaha cukup tinggi.

8. Pengambil Resiko

Hasil penelitian juga menunjukkan kesiapan usahawan dalam mengambi resiko cukup tinggi. Usahawan tersebut mampu mambuka rutin usahanya, kesiapan menghadapi tantangan dan hambatan-hambatan dalam menyelesaikan

pekerjaan serta mengatasi permasalahan. Berani mengambil resiko adalah kemampuan untuk siap menghadapi segala tantangan apapun dengan segala akibat baik materiil maupun mental. Usahawan harus siap menghadapi resiko atas pekerjaannya seperti mengmbil resiko kesalahan dalam tugas, menghadapi keluhan pelanggan, mampu membuka usaha secara rutin. Individu tersebut harus mempersiapkan pribadi seara fisik maupn mental untk menghadapi orang lain. (Ruyanti, 2003)

Menurut Panglaykim dalam (As'ad, 2002) menjelaskan seorang wiraswasta modern pada dasarnya mempunyai karakteristik spesifik gemar menghadapi tantangan, bergerak dalam dunia penuh persaingan dan menunjukkan kegigihan dalam berjuang. Seorang wiraswasta modern tidak menyukai kerja yang lamban, suka mengambil resiko serta dapat mempengaruhi orang lain agar bekerja lebih giat.

9. Motif Untuk Kreatif

Ketertarikan yang lain adanya motif untuk kreatif yaitu motivasi yang mendorong individu mengeluarkan pemikran yang spontan dalam menghadapi suatu perubahan dengan memberi alternatif yang berbeda dari yang lain. (Riyanti, 2003). Motivasi usahawan dalam penelitian ini sebesar 78,63 dalam taraf cukup tinggi. Para pemilik rental mempunyai kesiapan dalam menentukan ide-ide secara tegas dengan melakukan survei ke rekan-rekan yang lain dan dijadikan tolak ukur untuk dapat merubah atau memodifikasi usahanya. Setara dengan penelitian mahasiwa UNAIR (Atik, 2004) menjelaskan motif untuk

kreatif berpengaruh cukup tinggi karena daya kreasi yang dimiliki mampu menciptakan usaha yang berbeda dari yang lain.

10. Pengendalian Diri

Mengenai pengendalian diri adalah pengendalian atas kekuatan ang ada ada dalam diri sendiri bukan karena hal-hal diluar dirinya. (Riyanti,2003). Berdasarkan hasil penelitian faktor pengendalian diri juga berpengaruh terhadap minat berwiraswasta. Seseorang dengan pengendalian diri adalah harus mampu mengendalikan kekuatan jiwanya untuk dapat mengendalikan kekuatan ligkungan dalam dirinya dan lebih menyulai kekuatan dalam dirinya daripada kekuatan yang datang dari orang lain. Usahawan tersebut mampu menangani terhadap konflik atau mengendalikan dirinya. Sebagian besar dari usahawan rental dapat mengendalikan situasi atau hasratnya dengan mengendalikan emosi atau hawa nafsunya agar tidak berlebihan. Menurut Team e-psikologi (Setiono,2002) wirausahawan yang bijak mengerti bahwa membangun sebuah gedung yang kokoh dan mapan memerlukan waktu berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun untuk mencapai hasil yang maksimal. Seorang yang memulai usahanya dari skala kecil hingga besar akan mampu manahan nafsu konsumtifnya

11. Kebutuhan Kepemimpinan

Kebutuhan kepemimpinan adalah kemampuan mengambil inisiatif dan mempengaruhi orang lain melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung dengan mengerakan orang-orang agar mempunyai kesadaran untuk mengikuti kehendaknya. (Riyanti, 2003). Kepemimpinan menjadi faktor yang tidak

rendah pula sebesar 77,00 % dalam mempengaruhi minat yang tinggi seorang wiraswasta. Kenyataannya kepemimpinan dilakukan dengan kebebasan namun bawahan dapat bertanggung jawab pada pembagian tugas pada masing-masing. Kepemimpinan yang dapat dipertanggung jawabkan telah dimiliki usahawan tersebut dalam mengelola pekerjaannya. Seorang pemimpin yang bertanggung jawab mempunyai kekuasaaan, kewibawaan, kelebihan yang dapat ditonjolkan, mengarahkan dan membimbing bawahan.

12. Memasarkan Usaha

Selain itu pemasaran usaha menurut hasil penelitian ini pada kategori yang cukup tinggi dengan 76,00 %. Usahawan yang berminat memasarkan usahanya terbukti mempunyai kemampuan dalam menarik minat pelanggannya dengan menyebar brosur, pamvlet atau spanduk serta menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang lain. Pendapat dari team e-psikologi (Setiono, 2002) menjelaskan bahwa memasarkan usaha diperlukan bagi seorang wiraswasta untuk dapat mempengaruhi orang lain untuk tertarik pada jasa yang diberikan oleh usahawan tersebut.

13. Adaptif

Kemampuan adaptif diperoleh cukup baik atau tinggi dengan 75,11 %. Kenyataan tersebut menjelaskan bahwa usahawan berusaha belajar melalui pelatihan atau pengalaman, mencari tahu terhadap orang yang lebih ahli untuk menyesuaikan perubahan era teknologi yang semakin lama digunakan pada manusia. Adaptif yaitu menyukai gagasan-gagasan, mengatasi perubahan dalam jangka waktu panjang melalui peningkatkan dan perbaikan efisiensi

secara terarah dan terencana. Penelitian pada mahasiswa UNAIR (Atik, 2004) dinyatakan kemampuan adaptif mempengaruhi minat berwiraswasta sebesar 72,3 % dalam kategori tinggi. Kemampuan adaptif ini sangat penting untuk dpat melakukan perubahan sesuai dengan kondisi sumber daya manusia.

14. Interaksi dalam Keluarga

Selain itu juga danya lingkungan yang dimulai dari keluarga. Suatu keluarga kan menciptakan kondisi baik tidaknya suatu hubungan atau kegiatan yang dilakukan individu. Dukungan dari keluarga akan memberi proses kelancaran usahanya. Lingkungan keluarga yang harmonis dalam berinteraksi akan menunjang kesuksesan serta mengarahkan tenaga kerjanya lebih efisien. Penelitian ini menunjukkan hubungan dengan keluarga berpengaruh tinggi sebesar 74,00 %. Usahawan menyatakan keluarga merupakan pendukung yang mempengaruhi konsentrasi terhadap pekerjaan. Kondisi keluarga yang dapat diajak komunikasi dengan lancar akan menciptakan suasana yang harmonis.

15. Kemampuan untuk Bersaing

Pada kepemimpinan tersebut dihadapkan dalam persaingan yang menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi sebesar 73,13 %. Kemampuan bersaing adalah kemampuan untuk menggerakkan usaha, memodifikasi untuk mendapatkan suatu penghargaan atau tempat yang lebih unggul di masyarakat. http://www.suarakarya-online.com

Kemampuan bersaing dalam hal positif atau persaingan yang sehat yaitu tidak mengakibatkan pertentangan baru dan dapat mengndalikan dalam berbagai situasi.Kenyataan di lapangan menunjukkan usahawan berani

bersaing untuk memotivasi dirinya menghadapi perkembangan jaman dan untuk meningkatkan usahanya. Jika ada ketakutan dan tidak berani dalam bersaing akan membuat usaha tersebut gulung tikar.

16. Orientasi Tugas

Orientasi pada tugas merupakan mengandalkan pada orientasi penyelesaian tugas dan berusaha untuk tepat waktu. Tugas tersebut menuntut kerja keras dan kemauan usaha yang kuat untuk dapat menyelesaikannya agar dapat memenuhi kebutuhan orang lain dan memberi hasil yang memuaskan. Kenyataan di lapangan menunjukkan orientasi pada tugas dilakukan dengan mengutamakan penyelesaikan pekerjaan dari pada kepentingan yang lain, mempengaruhi sebesar 73,00 % masih dalam taraf tinggi. Seorang usahawan menyatakan individu yang bekerja swasta harus selalu berorientasi pada tugasnya, oleh karena itu seseorang tersebut mampu mengemban beban pekerjaan yang banyak serta dapat mengatasinya. Sukardi dalam As'ad (2002; 47) menjelaskan berorientasi tugas merupakan tingkah laku yang tertuju untuk menyelesaikan tugas, adanya motivasi yang kuat untuk mengambil resiko dan menerima segala konsekuensi yang terjadi dari apa yang telah diputuskan sehubungan dengan tugasnya.

17. Rekan Kerja

Mengenai Rekan kerja yang merupakan mitra atau pendamping dalam keterikatan kerja sama ini memberi dukungan tinggi sebesar 71,87 %. Menurut usahawan tersebut rekan kerja yang mendukung dengan ide-ide atau bertukar pikiran diperlukan untuk membantu mengatasi permasalahan yang ada. Seperti

yang dikemukakan Team e-psikologi (Setiono, 2002) rekan kerja merupakan mitra yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mewujudkan mimpi-mimpi.umumnya kerabat atau teman dekat yang menjadi mitra dalam berkarir tentunya dengan mempertimbangkan kualitas dan sumber daya manusianya.

18. Kemandirian

Selain itu tingkat kemandirian mempengaruhi minat berwiraswasta yang tinggi dengan 70,80 %, karena usahawan menganggap dirinya benar-benar dapat menciptakan lapangan kerja sendiri dan tidak tergantung atau terikat kontrak pekerjaan dengan orang lain. Hasil penelitian (Sutjipto, 2003) menyatakan kemandirian mempengaruhi minat berwiraswasta sebanyak 39,38 % responden yang memilih setuju dan 12,18 % responden tidak setuju.

19. Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan atau memandang sesuatu yang akan dijalani bertujuan baik atau positif bagi pribadi maupun orang lain. Hasil penelitian menunjukkan orientasi masa depan usahawan masih dalam kategori sedang yaitu 69,95 %. Hal tersebut karena sebagian dari usahawan tersebut merasa khawatir dengan kemajuan jaman akan mempengaruhi turunnya minat konsumen pada usaha rental. Sebagian besar dari pelanggan akan mempunyai komputer atau internet sendiri, maka usahawan merasa belum yakin dengan orientasi ke arah masa depannya. Menurut Sukardi dalam As'ad (2002: 45) berorientasi masa depan merupakan kesediaan untuk berpandangan jauh kedepan mengenai hal-hal yang terjadi dan mempengaruhi perlakuan dalam usahanya, menunjukkan kemampuan

menganalisa kejadian-kejadian yang akan terjadi secara rasional berdasar informasi atau kegiatan-kegiatan yang mendukung. Pada penelitian yang dilakukan Sujcipto (2003) yang menyatakan orientasi masa depan masih kurang mepengaruhi minat berwiraswasta yaitu pada kategori rendah. Hal ini seharusnya menjadikan seorang wiraswasta memandang bahwa orientasi masa depan harus diperhatikan cukup tinggi.

20. Kondisi Fisik

Kondisi fsisik lingkungan juga dapat dipandang berpengaruh terhadap minat berwiraswasta. Setiap saat seseorang bekerja maka akan masuk dan menjadi bagian dari lingkungan tempat bekerja tersebut. Seorang wirausaha memperhatikan situasi atau kondisi lingkungan serta dapat menyesuaikan diri dalam kondisi apapun. Kondisi fisik menurut sebagian usahawan tidak begitu penting atau diutamakan karena yang terpenting bagi seorang wirausaha adalah pengalaman, keahlian dan keuletan dalam bekerja. Maka dalam hal ini kondisi fisik berpengaruh sedang sebanyak 69,21 %.

21. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi menentukan seseorang berkemauan untuk membuka usaha baru guna memenuhi kebutuhan. Usahawan menganggap berwiraswasta salah satunya modal ekonomi yang berkecukupan. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi seseorang bekerja tergantung dari situasi ketika seseorang tersebut akan mendirikan usaha. Apabila seseorang tersebut berkeinginan keras membuka usaha maka faktor ekonomi tidak menjadi permasalahan yang besar. Namun bagi sebagian yang lain menganggap yang

terpenting adalah keahlian dan ketrampilan yang dipelajari sehingga faktor kondisi sosial ekonomi ini berpengaruh sedang sebanyak 67,40 %.

Pengalaman bagi wiraswasta tidak kalah penting karena merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan atau ketrampilan dengan metode suatu pekerjaan bagi seseorang. Pengalaman dimana dalam menjalankan usaha merupakan pendorong terbaik keberhasilan terutama usaha baru itu berkaitan dengan pengalaman sebelumnya (Riyanti, 2003).

Wirausaha yang berpengalaman mengelola usaha baru sebelumnya dapat melihat lebih banyak jalan untuk membuka usaha baru. Ditinjau dari pengalaman yaitu usahawan tersebut cenderung lebih banyak mempunyai pengalaman kerja sebelumnya antara 1 sampai 2 tahun dengan 17 orang atau 27 % . pengalaman tersebut juga merupakan pengetahuan atau ketrampilan yang dikuasai atau diketahui sebelumnya sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu, yang dapat pula diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan proses tingkah laku dan sikap seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses, perbuatan, cara mendidik agar dapat memajukan kesempatan hidup.hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata usahawan yang berwiraswasta adalah lulusan SLTA dengan 19 orang atau 30,65 % dan lulusan perguruan tinggi dengan 18 orang atau 29,03 %. Serta faktor usia penduduk yang berwiraswasta rata-rata adalah antara usia 18 sampai 23 tahun. Pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal tersebut langsung dengan bidang usaha yang

dikelola. Kenyataan menunjukkan pola pendidikan tersebut sebenarnya kurang berpengaruh secara langsung disebabkan latar belakang pendidikan wiraswasta menyebar dan paling banyak dari SLTA. Usahawan tersebut dapat memperoleh pendidikan lain melalui kursus atau pelatihan.

Pada 21 aspek yaitu yang dalam taraf tinggi mempengaruhi minat berwiraswasta pada faktor internal adalah kebutuhan berprestasi, komitmen pribadi, empati, memasarkan usaha, kebutuhan akan kepemimpinan, kemampuan bersaing, inovasi dan adaptif yang termasuk dalam tipe-tipe kepribadian menunjukkan pengaruh yang positif terhadap minat berwiraswasta. Tipe-tipe kepribadian sangat penting dimiliki agar tercipta jiwa wiraswasta yang sesuai harapan. Faktor pengendalian diri, kemandirian, pengambil resiko, keterbukaan, kepercayaan diri, orientasi masa depan dan orientasi tugas merupakan sifat-sifat kepribadian wiraswasta yang harus dibina dan diterapkan agar dapat mencapai kesuksesan. Menurut Atik (2002) sifat-sifat kepribadian sebagai dasar utama yang harus dipelajari dan diterapkan dalam berwiraswasta. Dukungan atau motivasi menimbulkan sengat kerja yang positif juga memperlancar seseorang dalam dunia usaha. adanya motif kreatif dan motif bekerja yang tinggi dapat mendorong dari dalam diri individu untuk lebih bersemangat dalam memajukan usaha.

Aspek-aspek yang menunjukkan kategori sedang ada tiga jenis yaitu orientasi masa depan, kondisi lingkungan fisik dan kondisi sosial ekonomi. Kondisi fisik dan sosial ekonomi tersebut memang kurang berpengaruh terhadap minat berwiraswasta. Kenyataan menunjukkan aspek-aspek yang tergabung dalam kepribadian dan motivasi menunjukkan positif mempengaruhi minat

berwiraswasta untuk menciptakan karakteristik jiwa wiraswasta yang sesuai harapan. Faktor inovasi memiliki pengaruh paling tinggi terhadap minat berwiraswasta karena usahawan dapat menciptakan ide-ide atau gagasan dengan menambah pelayanan dan memodifikasi usaha. Sedangkan pada faktor eksternal, hanya kondisi interaksi dalam keluarga dan rekan kerja yang berpengaruh tinggi.

Faktor yang terpenting adalah yang terdapat dari dalam diri individu (internal) yang terkait sacara langsung. Apabila faktor tersebut tidak dapat diterapkan dengan motivasi yang rendah maka akan terjadi beban kerja yang tinggi dan mengakibatkan kegagalan bagi wiraswasta. Sebaliknya apabila kebutuhan internal dan eksternal berpegaruh positif mempengaruhi minat berwiraswasta akan menyebabkan kematangan mental yang akan menuju pada keberhasilan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bagan dinamika psikologi berikut ini: